

**PENGEMBANGAN MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) TERINTEGRASI NILAI KEARIFAN LOKAL PADA
FASE B SDN 54 SALUPIKUNG KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

MUH. NUR ASSIDDIQ
NIM 2002050095

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**PENGEMBANGAN MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) TERINTEGRASI NILAI KEARIFAN LOKAL PADA
FASE B SDN 54 SALUPIKUNG KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

MUH. NUR ASSIDDIQ

NIM 2002050095

Pembimbing:

1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.

2. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Nur Assiddiq
NIM : 2002050095
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 6 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan



METERA
TEMPER
D76ANX01408282

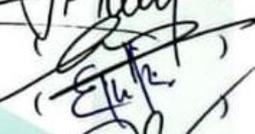
Muh. Nur Assiddiq
2002050095

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal pada Fase B SDN 54 Salupikung Kota Palopo* yang ditulis oleh *Muh. Nur Assidiq* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002050095, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Kamis*, tanggal *28 Agustus 2025* bertepatan dengan *4 Rabiulawal 1447 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 30 Agustus 2025
6 Rabiulawal 1447 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|---------------|---|
| 1. Nurul'Aswar, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Prof. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

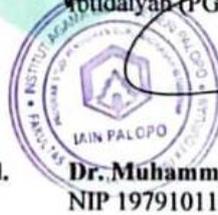
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)



Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP 19791011 201101 1 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala Rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi Nilai Kearifan Lokal Pada Fase B SDN 54 Salupikung Palopo” dapat diselesaikan tepat waktu setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad saw. Kepada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Takdir, S.H., M.H. Wakil Rektor III

Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I FTIK, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan II dan Dr. Taqwa, M.Pd. selaku Wakil Dekan III IAIN Palopo, senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan menjadi fakultas yang terbaik.
3. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi serta Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis tanpa mengenal lelah sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Prof. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. selaku penguji I dan Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II yang telah membantu mengarahkan penulis dan memberikan saran dan masukan untuk merevisi naskah skripsi sehingga layak untuk diujikan.
6. Sukmawaty, S.Pd., M.Pd. Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T. Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd. Dr. Sitti Harisah, S.Ag., M.Pd. dan, Bungawati, S.Pd., M.Pd. Selaku

dosen validator yang telah membantu memvalidasi instrumen dan produk yang digunakan dan dikembangkan oleh penulis dalam penelitian ini.

7. Zainuddin S., S.E., M.Ak. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang telah banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.
8. Rini, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 54 Salupikung Palopo dan Nurmawil, S.Pd Selaku Guru kelas IV A serta Staf Sekolah yang telah berkenan bekerja sama dan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Teristimewa untuk sosok bapak terhebat dalam sejarah hidup penulis Ayahanda Ali Akbar dan untuk wanita terhebat dan cinta pertama penulis Ibunda Sri Bejawati Nur, terima kasih untuk semuanya yang telah diberikan, merawat, mendidik, mendoakan dan memberikan kasih sayang serta teruntuk saudara (i) penulis yang selalu memberikan dukungan doa dan perhatian.
10. Andi Muhammad dan Nur Azizah Rusyda terima kasih telah menjadi sahabat terbaik penulis, terima kasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang dijalani bersama.
11. Kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palopo Angkatan 2020 yang telah bersedia memberikan bantuan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah Swt. Membalas segala kebaikan dan keikhlasan pihak yang memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis

mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi yang memerlukan. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Aamiin.

Palopo, 27 Agustus 2025

Penulis

Muh. Nur Assiddiq
NIM. 2002050095

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan مَاتَ	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
رَمَى ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
قَبِيلَ يَمُوتُ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
مُو	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقِّ	: al-haqq
نُعِمْ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *kasrah* (ـِ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
سَيِّئَةٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ
dīnullāh billāh

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz aljalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
hum fi rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang

didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
--

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= Subhanahu Wa Ta'ala
saw.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
As	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi

L	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	=Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xx
KUTIPAN HADIS	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
ABSTRAK.....	xxv
<i>ABSTRACT</i>	xxvi
ملخص	xxvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Peneelitian	8
E. Spesifikasi Produk	9
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Penelitian yang Relevan.....	12
B. Landasan Teori	15
C. Kerangka Pikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
C. Subjek dan Objek Penelitian	46
D. Prosedur Pengembangan	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Tehnik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil penelitian	54

B. Pembahasan Hasil Penelitian	74
BAB V PENUTUP	80
A. Simpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 Q.S An-Nisa/4:36.....	2
Kutipan Ayat 2 Q.S Al- A'raf/7:56.....	35

KUTIPAN HADIS

Hadist Riwayat Al-Baihaqi dan Abu Hurairah tentang Etika.....31

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Likert.....	52
Tabel 3.2 Pengkategorian Validasi.....	52
Tabel 3.3 Pengkategorian praktikalitas.....	53
Tabel 4.1 Hasil Analisis kebutuhan Peserta didik.....	57
Tabel 4.2 Nama-Nama Validator.....	63
Tabel 4.3 Hasil Uji Validasi Ahli Bahasa.....	64
Tabel 4.4 Ikhtisar Data penilaian Review Ahli Bahasa.....	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Validasi Ahli Materi	65
Tabel 4.6 Ikhtisar Data Penilaian Review ahli Materi.....	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Validasi Ahli Desain.....	68
Tabel 4.8 Ikhtisar Data Penilaian Review Ahli desain.....	70
Tabel 4.9 Data Hasil Uji Praktikalitas Peserta didik.....	71
Tabel 4.10 Data Hasi Uji Praktikalitas Guru.....	72

DAFTAR GAMBAR/BAGA

Gambar 1.1 Sampul Modul Proyek P5.....	10
Gambar 1.2 Identitas Modul Proyek P5.....	10
Gambar 1.3 Scan Barcode Modul Proyek P5.....	10
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	43
Gambar 3.1 Bagan Pengembangan Model ADDIE.....	47
Gambar 4.1 Flowchart Modul Proyek P5.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman instrumen wawancara analisis kebutuhan.....	87
Lampiran 2 Validasi Instrumen Wawancara analisis Kebutuhan	88
Lampiran 3 Hasil wawancara Guru.....	92
Lampiran 4 Pedoman instrumen analisis kebutuhan peserta didik.....	94
Lampiran 5 Validasi angket Instrumen analisis kebutuhan peserta didik	97
Lampiran 6 Hasil angket analisis kebutuhan Peserta didik	101
Lampiran 7 Lembar uji validasi produk ahli Bahasa	105
Lampiran 8 Lembar uji validasi produk ahli materi	108
Lampiran 9 Lembar uji validasi produk ahli Media.....	111
Lampiran 10 Lembar validasi angket uji praktikalitas Guru	114
Lampiran 11 Hasil angket uji praktikalitas Guru	117
Lampiran 12 Lembar validasi angket uji praktikalitas Peserta didik.....	120
Lampiran 13 Lembar Hasil angket uji praktikalitas Peserta didik	123
Lampiran 14 Dokumentasi penelitian	129
Lampiran 15 Hasil cek Plagiarisme Produk	137
Lampiran 16 Surat keterangan submit artikel	141
Lampiran 17 Surat Izin Meneliti	142
Lampiran 18 Surat telah melakukan penelitian.....	143
Lampiran 19 Surat keterangan penyerahan produk.....	144
Lampiran 20 Surat berita acara penyerahan produk hasil penelitian mahasiswa.....	145
Lampiran 21 Riwayat Hidup.....	146

ABSTRAK

Muh. Nur Assiddiq, 2025. “Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal pada Fase B SDN 54 Salupikung Palopo”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhammad Guntur dan Hisbullah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kebutuhan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal, mengetahui proses pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal, mengetahui tingkat kevalidan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal, dan mengetahui tingkat kepraktisan dari Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal pada Fase B SDN 54 Salupikung Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan atau biasa disebut *Research and Development (R&D)* dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Penelitian ini berada di SDN 54 Salupikung Palopo. Subjek penelitian ini adalah Guru dan Peserta didik kelas IV SDN 54 Salupikung Palopo yang terdiri dari 26 peserta didik. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif guna memperoleh data yang dibutuhkan maka digunakan Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kebutuhan dari produk yang dikembangkan dalam modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal pada fase B SDN 54 Salupikung Palopo yakni analisis masalah dan analisis kebutuhan pembelajaran P5 Guru dan peserta didik. Pengembangan modul Proyek P5 ini terdiri dari rancangan awal yakni penentuan tema dan materi, dimensi elemen Profil Pelajar Pancasila, dimensi -nilai kearifan lokal Tana Luwu, dan perancangan modul Proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal. Validitas pengembangan Modul Proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal terdiri dari validator ahli bahasa dengan skor 80%, ahli materi 93,18% dan ahli desain dengan skor 73,86%. Hasil uji Praktikalitias peserta didik terhadap modul Proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal menunjukkan nilai 88% dengan kategori sangat praktis berdasarkan respon dari uji coba dengan 26 peserta didik dan seorang pendidik yaitu Guru Kelas IV dengan nilai akhir dari hasil uji kepraktisan mencapai 96% dengan kategori sangat praktis.

Kata Kunci: Modul Proyek, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Nilai Kearifan Lokal

ABSTRACT

Muh. Nur Assiddiq, 2025. "Development of a Project Module for Strengthening Pancasila Student Profiles (P5) Integrated with Local Wisdom Values in Phase B of SDN 54 Salupikung, Palopo." Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Education and Teacher Training, State Islamic University of Palopo. Supervised by Muhammad Guntur and Hisbullah.

This study aims to analyze the needs of a Project Module for Strengthening Pancasila Student Profiles (P5) Integrated with Local Wisdom Values, to understand the development process of a Project Module for Strengthening Pancasila Student Profiles (P5) Integrated with Local Wisdom Values, to understand the validity of the Project Module for Strengthening Pancasila Student Profiles (P5) Integrated with Local Wisdom Values, and to understand the practicality of the Project Module for Strengthening Pancasila Student Profiles (P5) Integrated with Local Wisdom Values in Phase B of SDN 54 Salupikung, Palopo.

The type of research used in this study was development, commonly referred to as Research and Development (R&D), using the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) development model. This study took place at SDN 54 Salupikung Palopo. The subjects were teachers and 26 fourth-grade students at SDN 54 Salupikung Palopo. The data obtained were analyzed qualitatively and quantitatively during learning activities. To obtain the required data, data collection techniques included observation, interviews, questionnaires, and documentation.

The results of the data analysis and discussion of this study indicate that the needs analysis of the product developed in the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) module integrated local wisdom values in Phase B of SDN 54 Salupikung Palopo, namely problem analysis and learning needs analysis for P5 teachers and students. The development of the P5 Project module consists of an initial design, namely determining the theme and material, the dimensions of the Pancasila Student Profile elements, the dimensions of Tana Luwu local wisdom values, and the design of the P5 Project module integrated with local wisdom values. The validity of the development of the P5 Project Module integrated with local wisdom values consisted of validators with a score of 80% from media experts, 93.18% from material experts, and 73.86% from media experts, with a score of 73.86%, categorized as valid. The results of the student practicality test for the P5 Project module integrated with local wisdom values showed a score of 88%, categorized as very practical, based on responses from a trial with 26 students and a Grade IV teacher, with a final score of 96%, categorized as very practical.

Keywords: Project Module, Pancasila Student Profile Strengthening Project, Local Wisdom Values

ملخص

محمد نور الصديق، ٢٠٢٥. "تطوير وحدة لمشروع ملف تعريف الطالب المتكامل (P5) في المرحلة (ب) من SDN 54 Salupikung Palopo سالوبيكونج بالوبو". أطروحة، برنامج إعداد معلمي المرحلة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. إشراف محمد جنتور وحزب الله.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تحليل احتياجات مشروع تعزيز ملف الطالب المتكامل بانكاسيلا (P5) مع قيم الحكمة المحلية، وتحديد عملية تطوير مشروع تعزيز ملف الطالب المتكامل بانكاسيلا (P5) مع قيم الحكمة المحلية، وتحديد مستوى صحة مشروع تعزيز ملف الطالب المتكامل بانكاسيلا (P5) مع قيم الحكمة المحلية، وتحديد مستوى التطبيق العملي لمشروع تعزيز ملف الطالب المتكامل بانكاسيلا (P5) مع قيم الحكمة المحلية في المرحلة ب من SDN 54 Salupikung Palopo

نوع البحث المستخدم في هذه الدراسة هو التطوير، أو ما يُعرف عادةً بالبحث والتطوير (D&R)، باستخدام نموذج التطوير ADDIE (التحليل، التصميم، التطوير، التنفيذ، التقييم). أُجري هذا البحث في مدرسة SDN 54 سالوبيكونج بالوبو. شملت الدراسة معلمين وطلاب الصف الرابع في المدرسة، والبالغ عددهم 26 طالبًا. حُلّت البيانات المحصّلة نوعيًا وكميًا من خلال أنشطة تعليمية للحصول على البيانات المطلوبة، واستُخدمت تقنيات جمع البيانات، وهي الملاحظة والمقابلات والاستبيانات والتوثيق.

تشير نتائج تحليل البيانات ومناقشة هذا البحث إلى أن تحليل احتياجات المنتج الذي تم تطويره في وحدة مشروع تعزيز ملف تعريف الطالب (P5) Pancasila المدججة مع قيم الحكمة المحلية في المرحلة B من SDN 54 Salupikung Palopo هو تحليل المشكلات وتحليل احتياجات التعلم P5 للمعلمين والطلاب. يتكون تطوير وحدة مشروع P5 هذه من تصميم أولي، أي تحديد الموضوع والمادة، وأبعاد عناصر ملف تعريف الطالب Pancasila، وأبعاد قيم الحكمة المحلية Tana Luwu، وتصميم وحدة مشروع P5 المدججة مع قيم الحكمة المحلية. تتكون صلاحية تطوير وحدة مشروع P5 المدججة مع قيم الحكمة المحلية من المحققين من خبراء وسائل الإعلام بدرجة 80٪، وخبراء المواد 93.18٪، وخبراء وسائل الإعلام بدرجة 73.86٪ مع فئة صالحة. وأظهرت نتائج اختبار التطبيق العملي للطلاب في وحدة مشروع P5 المدججة بقيم الحكمة المحلية قيمة 88٪ بفئة عملية جداً بناءً على استجابات من تجارب مع 26 طالباً ومعلماً وهو معلم الصف الرابع بقيمة نهائية من نتائج اختبار التطبيق العملي تصل إلى 96٪ بفئة عملية جداً.

الكلمات المفتاحية: وحدة المشروع، مشروع تعزيز ملف تعريف طالب بانكاسيلا، قيم الحكمة المحلية

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Salah satu aspek yang menjadi fokus utamanya ialah pengembangan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila yang merupakan pondasi ideologi negara, Pancasila memiliki peran dalam pembentukan kepribadian, moral, dan etika peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa.

Saat ini satuan pendidikan menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum ini Guru memiliki kebebasan untuk menggunakan perangkat ajar yang dilihat melalui karakteristik peserta didiknya. Pada kurikulum ini ada sebuah program baru yaitu Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).¹ sebuah program yang akan menumbuhkan jiwa kreasi untuk meningkatkan kemampuan individu dan memperkuat karakter dalam perkembangan anak Program P5 ini dilakukan untuk melatih siswa untuk mengenali masalah nyata dilingkungan sekitarnya, pembelajaran P5 ini memiliki alokasi waktu tersendiri agar tujuan proyek yang akan dilaksanakan berjalan dengan baik.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) hadir untuk memberikan kesempatan kepada pelajar, belajar dalam situasi yang menyenangkan, tidak

¹ Ika Silviana, Ludfi Arya Wardana, dan Faridahtul Jannah, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Materi Ragam Kearifan Lokal yang ada di Indonesia Kelas IV SD Namira Kraksaan," *Innovative: Journal of Social Science Research* 4, no. 2 (22 Maret 2024): 2706–20, <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9775>.

terpaku, mempunyai struktur pembelajaran yang fleksibel. Kegiatan pembelajaran lebih interaktif berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar untuk memantapkan berbagai keterampilan dan pembentukan karakter yang harus dimiliki seorang siswa dalam profil pelajar Pancasila.

Pendidikan karakter di era kemajuan teknologi, menjadi landasan penting dalam sistem pengajaran nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik di sekolah.² Karakter sama halnya dengan kepribadian yang melekat dalam diri seseorang dan telah terbentuk sejak lahir serta menimbulkan keinginan untuk melakukan hal yang terbaik ketika berinteraksi dengan lingkungannya.³ Pendidikan karakter melibatkan komponen pengetahuan, tanggung jawab, kesadaran serta kemauan, kejujuran, dan kerendahan hati. Karakter mencakup nilai-nilai tingkah laku manusia yang terkait dengan hubungan individu dengan Tuhan yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan, negara, serta pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, budaya, dan adat istiadat. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam QS. An-nisa/4:36, berikut:

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۝ ٣٦﴾

Terjemahnya:

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat,

² Sukmawaty Sukmawaty Dkk., “Tantangan Membangun Karakter dan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di Man Tana Toraja,” *Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan* 5, No. 1 (2024): 82–95.

³ Ervi Rahmadani, Bungawati “Analisis Pemahaman Calon Guru Sekolah Dasar Tentang Nilai Karakter Bangsa pada Mata Kuliah Konsep Pendidikan Karakter,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 1, No. 2 (2022): 125–34.

anak-anak ya tim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri”.⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, manusia harus menyembah Allah Swt. Semata dan tidak mempersekutukan-Nya dengan apapun. Selain itu, kita juga diingatkan untuk berbuat baik kepada orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, tetangga, dan mereka yang membutuhkan. Ini menunjukkan bahwa hubungan kita dengan Allah Swt. tidak terpisah dari hubungan kita dengan sesama manusia keduanya saling terkait dan harus dijalani dengan penuh kasih sayang dan kerendahan hati.

Namun, dalam pengaplikasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini memerlukan sebuah perangkat pembelajaran yang dinamakan modul.⁵ Modul adalah sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis atau cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran.⁶ Berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri (*Self Introductional*) dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji diri sendiri melalui latihan soal yang disajikan dalam modul tersebut.

⁴ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 110., t.t.

⁵ Hanna Haristah Al Azka, Rina Dwi Setyawati, dan Irkham Ulil Albab, “Pengembangan Modul Pembelajaran,” *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 1, no. 5 (1 Oktober 2019): 224–36, <https://doi.org/10.26877/imajiner.v1i5.4473>.

⁶ Anjani Putri Belawati Pandiangan, Resti Novia Rahayu, dan Ainun Zasha Khairunniza Reynaldy, “Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tentang Kearifan Lokal pada Kurikulum Merdeka Di MIN 1 Kutai Timur,” *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 3, no. 1 (31 Januari 2024): 28–39, [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2024.3\(1\).28-39](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2024.3(1).28-39).

Konteks modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini diharapkan mampu sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yakni pembentukan karakter berbasis Pancasila, pemerintah Indonesia mengambil langkah dengan menerapkan kurikulum penguatan profil pelajar Pancasila.⁷ Permendikbudristek No. 56/M/2022 menyebutkan bahwa (P5) adalah kegiatan ekstrakurikuler yang menggunakan pendekatan proyek, dengan tujuan memperkuat keterampilan dan karakter peserta didik sesuai dengan standar kompetensi lulusan serta profil pelajar Pancasila.

Terlebih dari itu P5 adalah program unggulan di dalam kurikulum merdeka. P5 hadir untuk memperkuat karakter profil siswa Pancasila pada setiap siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. P5 hadir ketika para praktisi dan pendidik menyadari bahwa proses pendidikan harus berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari.⁸ Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada pelajar untuk “mengalami ilmu” sebagai proses pembentukan karakter, serta kesempatan untuk belajar melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Salah satu hal yang mampu mewujudkan karakter yang berbasis Pancasila ialah penerapan modul proyek P5 dengan diintegrasikan dengan kearifan lokal

⁷ “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Tatanen di Bale Atikan Kabupaten Purwakarta | Eduprof: Jurnal Pendidikan Islam,” diakses 2 Mei 2024, <https://iaibbc.e-journal.id/xx/article/view/196>.

⁸ Endang Sri Maruti dkk., “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar,” *Abdimas Mandalika* 2, no. 2 (5 Februari 2023): 85–90.

sesuai dengan budaya yang bernilai mampu memberikan pelajaran untuk mewujudkan siswa yang berkarakter Pancasila.

Penanaman pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan mengintegrasikan budaya kearifan lokal.⁹ Penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sangat penting sebagai upaya bangsa Indonesia dalam melestarikan budaya lokal. Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari, selain itu Pembelajaran berbasis kearifan lokal bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik serta sebagai media untuk penanaman rasa cinta terhadap kearifan lokal di daerahnya.

Kearifan lokal sudah mulai terabaikan tergerus oleh gaya hidup yang tidak sesuai dengan budaya lokal.¹⁰ Anak-anak mulai kecanduan gadget dan tidak peduli dengan keadaan lingkungan sekitar sehingga pemahaman siswa akan kearifan lokal juga rendah dan dapat membuka kesempatan bagi bangsa lain untuk mengklaim budaya bangsa sendiri.

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang terintegrasi kearifan lokal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman budaya, membangun rasa kebangsaan, dan mengembangkan

⁹Anjar Sulistiawati dkk., "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Proyek Bermuatan Kearifan Lokal di SD Negeri Trayu," *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 5, no. 3 (2022): 195–208, <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.7082>.

¹⁰Anjani Putri Belawati Pandiangan dkk., "Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tentang Kearifan Lokal Pada Kurikulum Merdeka Di MIN 1 Kutai Timur," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 3, no. 1 (2024): 1, [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2024.3\(1\).28-39](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2024.3(1).28-39).

keterampilan sosial.¹¹ Penerapan ini juga membantu siswa mengidentifikasi dan memahami beragam budaya yang ada di sekitar mereka, dan juga karena penerapan ini siswa dapat menunjukkan rasa bangga terhadap keberagaman budaya sebagai bagian dari kebangsaan mereka.

Konteks pengimplementasian modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi kearifan lokal masih belum maksimal dipahami oleh guru-guru di sekolah dasar.¹² Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, banyak yang tidak tahu apa itu kearifan lokal, makanan khas tradisional, permainan tradisional, dan tari-tarian daerah. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan seorang Guru SDN 54 Salupikung kota Palopo menyatakan bahwa, mereka masih sulit dalam menyusun modul P5 berdasarkan tema kearifan lokal dan selama ini memang tidak pernah merancang sebuah modul proyek bersama dengan guru lain, yang ada hanya mengambil modul proyek dari internet dan menyesuaikannya dengan kebutuhan pembelajaran.

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan, maka penulis tertarik untuk meneliti dalam merancang modul proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal untuk menciptakan sebuah rancangan pembelajaran yang memudahkan proses belajar mengajar bagi guru dan peserta didik. Selain itu, diharapkan mampu mengatasi semua permasalahan berkaitan dengan modul Proyek P5 yang dirancang dengan tujuan untuk menyediakan panduan belajar yang terstruktur, lengkap, dan dapat

¹¹ Pandiangan, Rahayu, dan Reynaldy, "Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tentang Kearifan Lokal pada Kurikulum Merdeka Di MIN 1 Kutai Timur."

¹² Hartutik Hartutik dkk., "Rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Sekolah Dasar Marsudirini Gedangan Semarang," *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 4 (25 November 2023): 420–29, <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3329>.

dengan mudah dipahami oleh guru dan Peserta didik, sehingga dapat memfasilitasi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah Kebutuhan pengembangan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi kearifan lokal pada fase B SDN 54 Salupikung Kota Palopo?
2. Bagaimanakah Desain modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi kearifan lokal pada fase B SDN 54 Salupikung Kota Palopo?
3. Bagaimanakah Validitas modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi kearifan lokal pada fase B SDN 54 Salupikung Kota Palopo?
4. Bagaimanakah Kepraktisan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi kearifan lokal pada fase B SDN 54 Salupikung Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Kebutuhan pengembangan Perangkat Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi kearifan lokal pada fase B SDN 54 Salupikung Kota Palopo.
2. Mengetahui Desain modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi kearifan lokal pada fase B SDN 54 Salupikung Kota Palopo.
3. Mengetahui Validitas modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi kearifan lokal pada fase B SDN 54 Salupikung Kota Palopo.

4. Mengetahui Kepraktisan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi kearifan lokal pada fase B SDN 54 Salupikung Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang di jabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan pengetahuan dalam bidang pembelajaran terintegrasi dan pengembangan modul Proyek menyediakan pemahaman lebih baik tentang pentingnya mengintegrasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan kearifan lokal serta membantu memperkaya literatur penelitian dalam konteks pendidikan di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru, dan peneliti.

- a. Peserta didik, melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai Pancasila dan pemahaman konteks kearifan lokal serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
- b. Guru, melalui penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai

Pancasila dan pemahaman kearifan lokal pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

- c. Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang proses pengembangan modul proyek (P5) dalam konteks sekolah dasar serta menghasilkan pengetahuan baru dan temuan yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut atau pengembangan modul proyek terintegrasi kearifan lokal yang efektif bagi pelajar Pancasila dalam bidang pendidikan.

E. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dari produk yang telah dikembangkan pada penelitian ini adalah sebuah modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal pada fase B. Secara substansi, modul ini memiliki spesifikasi utama sebagai berikut.

1. Identitas Produk

Identitas Produk Modul ini disusun untuk memperkuat *Profil Pelajar Pancasila* dengan fokus pada tema *Kearifan Lokal*. Sasaran pembelajaran adalah siswa SD/MI fase B. Produk ini diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FTIK IAIN Palopo, tahun 2025.



Gambar 1.1 Sampul Modul Proyek P5



Gambar 1.2 Identitas Modul Proyek P5 1

Modul Proyek P5 ini menekankan *student-centered learning* dengan kombinasi kegiatan literasi (artikel, pertanyaan pemantik), kolaborasi (diskusi kelompok, mind mapping), keterampilan praktis (memasak, pameran), serta penilaian autentik (esai, lembar kerja, kinerja siswa, angket). Disusun dalam format presentasi (PPT) dengan tampilan menarik, ilustrasi sederhana, dan instruksi yang mudah dipahami. Bahasa yang digunakan komunikatif sesuai dengan jenjang SD, serta dilengkapi dengan petunjuk penggunaan lembar kerja dan asesmen. Untuk spesifikasi produk lebih jelas, silahkan scan barcode berikut ini.



Gambar 1.3 Scan Barcode Modul Proyek P5

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Beberapa asumsi dalam penelitian ini ada yang mendasari pengembangan bahan ajar modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi kearifan lokal.

1. Asumsi Pengembangan

- a. Belum tersedianya modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi kearifan lokal pada fase B SDN 54 Salupikung kota Palopo.
- b. Diharapkan dengan adanya pengembangan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi kearifan lokal dapat meningkatkan motivasi belajar dan kreatifitas peserta didik dan daapt dijadikan sebagai sumber tambahan referensi oleh Pendidik dan Guru.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Penelitian pengembangan ini hanya sampai pada tahap kepraktisan uji coba terbatas, hanya dalam skala satu sekolah.
- b. Pembuatan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi kearifan lokal membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga tidak sampai pada tahap uji penyebaran atau diseminasi penyebaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian pengembangan bukanlah pertama kali dilakukan oleh beberapa peneliti. Hal ini penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang telah membahas pengembangan modul proyek berdasarkan kurikulum merdeka. Setiap penelitian menghasilkan sesuatu yang berbeda-beda sesuai dengan jenis produk yang dikembangkan adalah tiga penelitian relevan yang berbeda dari penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Corah, dengan judul “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) Muatan Pembelajaran Matematika di Kelas I MI DDI 1 Palopo”.¹³ Penelitian bertujuan untuk menghasilkan modul ajar berbasis (P5-PPRA), dengan muatan pembelajaran matematika pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan di kelas I MI DDI 1 Palopo. Metode yang digunakan yaitu penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu *analysis, design, development, implementation, evaluation*.

¹³Corah, C. (2024). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-Ppra) Muatan Pembelajaran Matematika di Kelas I MI DDI 1 Palopo (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Wilda S dengan judul penelitian “Pengembangan Modul Ajar Cerita Fiksi Rakyat Luwu Berbasis Metode *Show and Tell* Untuk Melatih Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 632 Saronda Kabupaten Luwu”.¹⁴ Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan sebuah Modul Ajar Cerita Fiksi Rakyat Luwu Berbasis Metode *Show and Tell* Untuk Melatih Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 632 Saronda Kabupaten Luwu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Research & Development (R&D) dan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 632 Saronda, subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 21 orang dan wali kelas V serta validator. Objek yang diteliti Modul ajar Bahasa Indonesia tentang cerita fiksi rakyat Luwu. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan angket. Teknik analisis data yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Anniza, dengan Judul Penelitian “Pengembangan Bahan Ajar pada Materi Sumber Daya Alam berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV SDN 100 Singgasari Walendrang Kecamatan Lamasi Timur.”¹⁵ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kebutuhan Bahan Ajar pada Materi Sumber Daya Alam berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV SDN 100

¹⁴ Nurul Wilda S, “Pengembangan Modul Ajar Materi Cerita Fiksi Rakyat Luwu Berbasis Metode Show and Tell untuk Melatih Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sdn 632 Saronda Kabupaten Luwu” (Diploma, Iain Palopo, 2025), <https://Repository.Iainpalopo.Ac.Id/Id/Eprint/10858/>.

¹⁵ Nurul Nurul Anniza dkk., “Pengembangan Bahan Ajar pada Materi Sumber Daya Alam berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV SDN 100 Singgasari Walendrang Kecamatan Lamasi Timur,” *Jurnal Konsepsi* 12, no. 4 (2024): 135–44.

Singgasari Walendrang Kecamatan Lamasi Timur, menghasilkan rancangan Bahan Ajar pada Materi Sumber Daya Alam berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV SDN 100 Singgasari Walendrang Kecamatan Lamasi Timur, serta mengevaluasi kevalidan dan kepraktisan Bahan Ajar pada Materi Sumber Daya Alam berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV SDN 100 Singgasari Walendrang Kecamatan Lamasi Timur. Penelitian ini adalah jenis R&D (Research and Development) yang menggunakan model pengembangan ADDIE. Penelitian dilakukan di SDN 100 Singgasari melalui observasi proses pembelajaran serta wawancara dengan guru kelas. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV, sedangkan objek penelitian adalah bahan ajar yang dikembangkan. Validitas produk dievaluasi menggunakan instrumen angket dengan skala likert yang diisi oleh dosen ahli. Sedangkan, kepraktisan dievaluasi oleh guru kelas ketika menggunakan produk secara langsung.

Beberapa penelitian relevan di atas terdapat banyak kesamaan dengan penelitian ini yaitu, penelitian pengembangan atau Research & Development (R&D) dengan bertujuan menghasilkan produk yang sama yaitu sebuah modul, menggunakan metode penelitian yang sama yaitu model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Selain itu, penelitian relevan tersebut melalui tahapan uji validitas untuk mengetahui kelayakan menggunakan angket dengan skala likert, dan uji kepraktisan dilaksanakan untuk mengetahui kepraktisan modul yang telah di kembangkan.

B. Landasan Teori

1. Modul Proyek

a. Pengertian Modul Proyek

Perlu diketahui sebelumnya bahwa selain perubahan kurikulum menjadi kurikulum Merdeka terdapat pula perubahan pada perangkat pembelajaran yaitu Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi Modul ajar. Modul ajar adalah bahan ajar yang dirancang untuk memandu proses pembelajaran secara lebih mandiri dan sistematis, baik oleh guru maupun siswa, dalam Kurikulum Merdeka.¹⁶ Kurikulum Merdeka hadir sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan potensi siswa sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing.¹⁷ Modul proyek adalah panduan pembelajaran berbasis proyek yang dirancang untuk mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi melalui kegiatan yang nyata dan kontekstual. Modul ini merupakan salah satu elemen penting dalam Kurikulum Merdeka dan erat dengan kegiatan kurikuler dan aktivitas pembelajaran sehari-hari di kelas.

¹⁶ Ika Silviana dkk., “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Materi Ragam Kearifan Lokal Yang Ada Di Indonesia Kelas IV SD Namira Kraksaan,” *Innovative: Journal of Social Science Research* 4, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9775>.

¹⁷ Muhammad Guntur dkk., “Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Porehu Kabupaten Kolaka Utara,” *Madaniya* 5, no. 4 (2024): 1530–39.

Modul adalah bahan ajar yang disusun sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah. Modul dirancang dalam format perangkat pembelajaran yang bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman materi bagi peserta didik dan meningkatkan efisiensi pembelajaran.¹⁸ Modul tersebut berbentuk materi tertulis atau cetak yang disusun secara sistematis

Modul adalah suatu sarana pembelajaran dalam bentuk cetak yang kesempatan bagi peserta didik untuk menguji diri sendiri melalui latihan yang terdapat dalam modul tersebut disusun secara sistematis.¹⁹ Modul tersebut berisi materi pembelajaran, metode pembelajaran, tujuan pembelajaran yang didasarkan pada kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, petunjuk untuk kegiatan belajar mandiri (*self-instructional*).

Beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa modul proyek adalah suatu sarana pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan terstruktur dalam bentuk cetak atau tertulis. Modul proyek juga mampu dirancang dengan struktur yang jelas, dalam merancang sebuah modul proyek, disusun secara teratur dengan menambahkan strategi pembelajaran, alat ajar, dan narasumber yang diperlukan untuk pengembangan.

b. Pengembangan Modul Proyek

¹⁸ 190204017 Hafizah Zahra, "Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Multirepresentasi pada Materi Gerak Parabola di SMA/MA" (other, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/29469/>.

¹⁹ Elfita Rahmi, Nurdin Ibrahim, dan Dwi Kusumawardani, "Pengembangan Modul Online Sistem Belajar Terbuka dan Jarak Jauh untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Program Studi Teknologi Pendidikan," *Visipena* 12, no. 1 (30 Juni 2021): 44–66, <https://doi.org/10.46244/visipena.v12i1.1476>.

Pengembangan modul proyek adalah proses merancang, menyusun, dan membuat bahan ajar yang sistematis dan terstruktur untuk memfasilitasi proses pembelajaran.²⁰ Pengembangan modul proyek harus memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan belajar mereka, serta menggunakan pendekatan dan metode yang sesuai dengan konteks pembelajaran. Modul proyek berisi tujuan proyek, bahasa, sumber pengajaran, dan penilaian. Modul proyek yang disediakan dapat dibuat, dipilih, dan dimodifikasi oleh pendidik sesuai dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Inspirasi peserta didik bisa datang dari contoh kode pemerintah untuk proyek peserta didik.²¹ Modifikasi dan/atau pemanfaatan modul yang sudah dibuatkan oleh pemerintah dapat dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik setiap daerah, satuan pendidik, dan peserta didik. Satuan pendidikan dan pendidik juga dapat mengembangkan proyek modul berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik.

Pengembangan modul ajar melibatkan analisis tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi, perancangan aktivitas pembelajaran, pengembangan asesmen, serta penentuan format dan desain visual yang efektif.²² Dalam hal ini, guru harus memastikan bahwa observasi kinerja, proyek, presentasi, diskusi, dan kegiatan lain yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan

²⁰ Zekri Zekri, Ganefri Ganefri, dan Muhammad Anwar, “[No title found],” *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 20, no. 1 (30 April 2020): 33, <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i1.827>.

²¹ Hartutik Hartutik dkk., “Rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Sekolah Dasar Marsudirini Gedangan Semarang,” *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 4 (2023): 4, <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3329>.

²² Rizqi Aji Pratama, ‘Pengembangan Modul Membaca Kritis dengan Model Instruksi Langsung Berbasis Nilai Karakter’, 2016.

mengembangkan pemahaman mereka secara aktif.²³ Guru mempunyai tugas dalam memuat topik yang selaras dengan tema dan tujuan proyek serta sebuah kondisi dan kebutuhan instruktur, instruktur satu-satunya, atau lingkungan sekitar modul harus di rancang dengan memperhatikan tingkat kompleksitas kognitif agar modul bisa sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul proyek adalah suatu proses sistematis yang melibatkan analisis kebutuhan pembelajaran, perancangan intruksional pengembangan pembelajaran, uji coba, dan revisi.

c. Tujuan Pengembangan Modul Poyek

Tujuan dari pengembangan modul proyek adalah menghasilkan bahan ajar yang efektif dan efisien dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.²⁴ Selain itu, modul proyek dirancang untuk mendukung siswa belajar mandiri, memilih strategi yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka dan mengevaluasi kemajuan, Modul proyek mendorong peserta didik untuk memahami konsep secara mendalam melalui eksplorasi dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata.

Tujuan pengembangan modul proyek adalah untuk memperkaya perangkat pembelajaran yang dapat memandu guru untuk melaksanakan pembelajaran yang memajukan pengetahuan dan kreatifitas di kelas tertutup dan terbuka.²⁵ Kurikulum

²³ Hisbullah Hisbullah dan Andi Muhammad Ajigoena, "Management of Learning Evaluation in Elementary Schools," *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen* 9, no. 2 (2021): 704–13.

²⁴ Dona Nengsih Dkk., "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka," *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan* 8, No. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v8i1.1738>.

²⁵ Utami, R., Tantangan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Berbasis Proyek, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 2 (2022): 110-120., t.t.

merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memperkaya modul melalui dua cara, yaitu guru dapat memilih atau memodifikasi modul proyek yang sudah disiapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan karakter peserta didik serta menyusun modul secara individual sesuai dengan materi dan karakter peserta didik

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan modul proyek adalah memperkaya perangkat pembelajaran yang dapat memandu guru untuk melaksanakan pembelajaran dan memudahkan peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan baik dan meningkatkan kreatifitas mereka dengan mengintegrasikan teori dan praktik, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik,²⁶ modul proyek dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik untuk mempersiapkan peserta didik untuk tantangan masa depan.

d. Karakteristik Modul Proyek

Modul dapat dikatakan sebagai modul yang baik, apabila modul tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar.²⁷ Oleh karena itu, pengembangan modul harus memperhatikan dan memenuhi beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) *Self Instructional*; modul dapat dipelajari sendiri (mandiri), tidak bergantung kepada pihak lain.
- 2) *Self Contained*; modul dikatakan *self contained* bila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut.

²⁶ Reni Wiji Lestari Dkk., "Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan untuk Sekolah Dasar," *Ezra Science Bulletin* 1, No. 2 (2023): 2, <https://doi.org/10.58526/Ez-Sci-Bin.V1i2.33>.

²⁷ Depdiknas., *Penulisan Modul*, (Jakarta Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008), 28.

- 3) *Stand Alone*; modul tidak bergantung pada bahan ajar/media lain.
 - 4) *Adaptive*; modul menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
 - 5) *User Friendly*; modul yang bersahabat dengan pemakainya dapat diperhatikan melalui penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti secara umum, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan.
- e. Komponen modul proyek

Modul proyek disusun dengan mengintegrasikan berbagai komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya.²⁸ Komponen-komponen tersebut memainkan peran penting dalam mencapai kelengkapan persiapan pembelajaran. Fleksibilitas juga diberikan untuk menambahkan komponen-komponen modul proyek sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhan yang ada.

Komponen modul proyek memiliki beberapa komponen penting yang membantu dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek pembelajaran secara efektif.²⁹ Berikut adalah komponen-komponen utama dari modul proyek:

- 1) Judul Modul, menyajikan judul atau nama modul yang mencerminkan materi atau topik yang akan dipelajari.

²⁸ Rahimah Rahimah, 'Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022', *Ansiru pai: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6.1 (2022), p. 92, doi:10.30821/ansiru.v6i1.12537.

²⁹ Hanna Haristah Al Azka dkk., "Pengembangan Modul Pembelajaran," *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 1, no. 5 (2019): 5, <https://doi.org/10.26877/imajiner.v1i5.4473>.

- 2) Tujuan Pembelajaran, modul proyek harus dimulai dengan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Tujuan ini menggambarkan kompetensi dan keterampilan yang harus dicapai peserta didik setelah menyelesaikan proyek.
- 3) Deskripsi Proyek, deskripsi proyek memberikan gambaran umum tentang proyek yang akan dikerjakan. Ini termasuk topik proyek, konteks atau latar belakang masalah, serta pentingnya proyek tersebut dalam kehidupan nyata.
- 4) Pemetaan Dimensi nilai P5 dan Dimensi nilai lainnya sesuai dengan tema proyek, Pemetaan dimensi nilai P5 adalah proses pengintegrasian nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila (P5) ke dalam setiap aktivitas pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik.
- 5) Aktivitas Pembelajaran, aktivitas pembelajaran dirancang untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan berbasis proyek, yang memungkinkan mereka untuk terlibat langsung dalam praktik lapangan. Kegiatan ini menyediakan ruang untuk kolaborasi antara peserta didik dan guru dalam pengembangan topik, serta berbasis pada konteks kehidupan nyata yang relevan untuk mendukung penguatan profil karakter peserta didik.
- 6) Materi pembelajaran, mencakup pengetahuan dan konsep dasar yang relevan dengan topik yang dipelajari, yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman peserta didik tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang mendukung penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (P5).
- 7) Alur Tahapan Proyek, modul proyek harus mencakup alur tahapan proyek yang jelas dan terstruktur untuk menyelesaikan proyek. Ini meliputi tahap

pengenalan, tahap kontekstual, tahap aksi, dan tahap refleksi dan tindak lanjut.

Setiap tahapan harus disertai dengan panduan dan instruksi yang detail.

- 8) Sumber Daya dan Materi, modul proyek harus menyediakan daftar sumber daya dan materi yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek. Hal Ini bisa mencakup artikel, video, atau alat dan bahan lain yang relevan.
- 9) Asesmen, asesmen dirancang untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, dengan fokus pada penilaian keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang mencerminkan penguatan karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
- 10) Pengelolaan Waktu, durasi kegiatan disesuaikan untuk memastikan peserta didik dapat memperkenalkan, mempraktikkan, dan merenungkan materi yang diajarkan. Pembelajaran terstruktur dimulai dengan penyuluhan teori, dilanjutkan dengan praktik, dan diakhiri dengan refleksi serta evaluasi.
- 11) Refleksi Pembelajaran, setelah proyek selesai, modul harus menyediakan mekanisme untuk refleksi dan umpan balik. Peserta didik didorong untuk merefleksikan pengalaman mereka, apa yang mereka pelajari, dan bagaimana mereka dapat meningkatkan di masa depan.

Semua komponen dalam modul proyek saling terkait dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara mendasar, proses pembelajaran dapat berjalan lancar dengan menyertakan semua komponen ini, modul proyek dapat membantu memastikan bahwa proyek pembelajaran dirancang dan dilaksanakan dengan baik, memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mendalam bagi peserta didik.

f. Fungsi Modul Proyek

Modul proyek berfungsi sebagai bahan belajar siswa yang lebih terarah dan sistematis. Melalui modul proyek, peserta didik diharapkan dapat menguasai kompetensi yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.³⁰ Dengan demikian, modul proyek memiliki fungsi sebagai panduan belajar, meningkatkan kemandirian belajar, mendorong pembelajaran aktif, pedoman bagi tenaga pendidik, mengembangkan keterampilan abad ke-21, memfasilitasi pembelajaran berbasis proses, menyediakan penilaian yang komprehensif dalam proses pembelajaran.

- 1) Panduan belajar, modul proyek berfungsi sebagai pedoman bagi siswa untuk mengarahkan semua aktivitas pembelajaran mereka. Modul ini memberikan petunjuk yang jelas tentang apa yang harus dipelajari dan bagaimana siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kemandirian belajar, modul proyek dirancang untuk membantu siswa belajar secara mandiri. Modul proyek, siswa dapat mengelola waktu belajar mereka sendiri, menentukan langkah-langkah yang perlu diambil, dan mengevaluasi kemajuan mereka.
- 3) Mendorong pembelajaran aktif, modul proyek memfasilitasi pembelajaran aktif di mana siswa terlibat langsung dalam proses belajar. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan yang membutuhkan pemikiran kritis, penelitian, dan kolaborasi.

³⁰ Hernawan, Asep Herry; Permasih, Hj; Dewi, Laksmi. Pengembangan Bahan Ajar. Direktorat Upi, Bandung, 2012, 4.11 1-13.

- 4) Pedoman bagi tenaga pendidik, selain menjadi panduan bagi siswa, modul proyek juga berfungsi sebagai pedoman bagi tenaga pendidik. Modul ini memberikan petunjuk yang jelas tentang bagaimana mengarahkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
- 5) Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21, modul proyek dirancang untuk mengembangkan keterampilan penting abad ke-21 seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan kolaboratif. Proyek-proyek ini biasanya memerlukan kerjasama tim, komunikasi efektif, dan inovasi, yang semuanya sangat penting di dunia kerja modern.
- 6) Memfasilitasi pembelajaran berbasis proses, modul proyek menekankan pentingnya proses pembelajaran selain hasil akhir. Siswa diajak untuk terus-menerus merefleksikan apa yang mereka pelajari, tantangan yang mereka hadapi, dan bagaimana mereka mengatasinya. Refleksi ini membantu siswa memahami dan mengembangkan proses belajar mereka sendiri.
- 7) Menyediakan Penilaian yang Komprehensif, modul proyek memungkinkan penggunaan berbagai metode penilaian, termasuk penilaian formatif dan sumatif.³¹ Penilaian formatif dilakukan selama proses proyek untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, sementara penilaian sumatif dilakukan di akhir proyek untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

³¹ Hisbullah Hisbullah dan Andi Muhammad Ajigoena, "Management of Learning Evaluation in Elementary Schools:," *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen* 9, no. 2 (2021): 2, <https://doi.org/10.56457/jimk.v9i2.318>.

g. Desain Modul Proyek

Desain modul proyek adalah proses merancang struktur, konten, dan komponen-komponen yang terdapat dalam sebuah modul pembelajaran. Desain ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan sebuah modul yang efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.³² Desain modul proyek juga mencakup pemilihan aktivitas pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari. Selain itu, desain modul proyek juga harus konsisten dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan di sekolah atau institusi pendidikan tertentu.

Desain modul proyek melibatkan beberapa langkah sistematis untuk memastikan bahwa materi pembelajaran yang berfokus pada proyek dapat disampaikan secara efektif dan memenuhi tujuan pembelajaran. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam desain modul proyek.

- 1) Penentuan Tujuan Pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik untuk mengembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila (P5), seperti berpikir kritis, kerja sama, dan kemandirian, serta mengidentifikasi nilai yang akan diperkuat melalui proyek.
- 2) Pemilihan Tema dan Topik Proyek, memilih tema proyek yang relevan dengan kurikulum dan kehidupan nyata, memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks praktis.

³² Rizky Satria Dkk., "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.

- 3) Perencanaan Kegiatan Pembelajaran, merencanakan aktivitas yang melibatkan eksplorasi, praktik langsung, dan kolaborasi antar peserta didik, serta memastikan ketersediaan sumber daya yang mendukung proses pembelajaran.
- 4) Pengembangan Instrumen Asesmen, menyusun instrumen asesmen dengan fokus pada penilaian keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang mencerminkan penguatan karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
- 5) Penyusunan Rencana Waktu, menyusun rencana waktu yang memadai untuk setiap tahap proyek, termasuk teori, praktik, dan refleksi, dengan pengelolaan waktu yang fleksibel agar sesuai dengan dinamika proyek.
- 6) Pelaksanaan Proyek, Melaksanakan proyek dengan menggabungkan teori dan praktik, memberi kesempatan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok, serta melaksanakan kegiatan yang menghubungkan pembelajaran dengan aplikasi nyata.
- 7) Refleksi dan Evaluasi, melakukan refleksi bersama peserta didik untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan memberikan umpan balik konstruktif untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.
- 8) Dokumentasi dan Pelaporan, mendokumentasikan seluruh proses dan hasil proyek dalam bentuk laporan atau portofolio untuk menilai pencapaian peserta didik serta penguatan karakter yang telah dicapai.

Desain modul proyek ini memberikan kerangka kerja yang jelas dan terstruktur, memastikan bahwa peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan yang relevan, dan mencapai hasil belajar yang diinginkan.

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah pembelajaran lintas disiplin antar ilmu dalam merumuskan sebuah solusi terhadap suatu permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar dalam upaya penguatan berbagai aspek yang ada dalam profil pelajar Pancasila.³³ Pembelajaran berbasis proyek digunakan dalam proyek Pancasila untuk pembelajaran berbasis proyek, dan berbeda dengan program intrakurikuler untuk pembelajaran di kelas.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menawarkan peluang lingkungan belajar nonformal, struktur pembelajaran yang fleksibel, kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif, dan komunikasi berkelanjutan dengan lingkungan sekitar untuk menilai berbagai keterampilan.³⁴ Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022 dalam panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah inisiatif berbasis kurikulum yang dibangun pada sebuah proyek yang dirancang untuk diselesaikan dalam rangka memenuhi kriteria profil peserta didik Pancasila yang dinyatakan gugur berdasarkan tingkat keterampilan minimum yang dapat diterima pengerjaan proyek pembuatan profil peserta didik Pancasila dilakukan dengan cara yang dipengaruhi oleh kalender akademik, struktur organisasi, dan batasan waktu.

³³ Pandiangan, Rahayu, dan Reynaldy, “Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tentang Kearifan Lokal pada Kurikulum Merdeka Di MIN 1 Kutai Timur.”

³⁴ Andriani Safitri dkk., “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7076–86, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.

Profil pelajar Pancasila dirancang sebagai respon terhadap kebutuhan hasil pendidikan yang sesuai dengan era revolusi industri. P5 tersebut mencakup kompetensi apa yang diharapkan dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia.³⁵ P5 tersebut menjadi tujuan pendidikan nasional memiliki beberapa dimensi, elemen, dan subelemen yang terdiri dari aspek-aspek berikut:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, elemennya yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, dan akhlak kepada manusia. Sub elemennya yaitu pelaksanaan ritual ibadah, Integritas merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual, dan mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan berempati kepada orang lain.
- 2) Berkebinekaan Global, elemennya yaitu mengenal dan menghargai budaya, refleksi, bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, dan berkeadilan sosial. Sub elemen mendalami budaya dan identitas budaya, menyelaraskan perbedaan budaya, dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama.
- 3) Bergotong Royong, elemennya ialah kolaborasi dan kepedulian. Sub elemen kerja sama, komunikasi bersama, kordinasi sosial dan tanggapan terhadap lingkungan sosial.
- 4) Mandiri, elemennya pemahaman diri dan situasi yang dihadapi serta sub elemen ialah mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang di hadapi.

³⁵ Putri Ayu Anisatus Shalikha, 'Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan', 2018.

- 5) Bernalar Kritis, elemennya menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya, sub-elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya,
- 6) Kreatif, menghasilkan gagasan yang orasional memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

b. Prinsip-Prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki prinsip-prinsip yang terkandung didalamnya yakni, Holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif.³⁶ Hal ini di jelaskan bahwa prinsip-prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebagai berikut:

- 1) Holistik, holistik adalah praktik segala sesuatu yang dikatakan dan dilakukan secara terbuka, jujur, dan tidak menghakimi. ini berarti terlibat dalam diskusi mendalam tentang topik tertentu sambil terbuka dan menyadari semua hubungan yang dibuat antara berbagai faktor yang memengaruhi bagaimana sesuatu dipahami secara keseluruhan.
- 2) Kontekstual, prinsip ini terkait dengan upaya sejumpat dalam program pendidikan pengalaman nyata sehari-hari.³⁷ Sesuai dengan prinsip-prinsip yang diuraikan di sini, yang mendorong Guru dan peserta didik untuk menggunakan kehidupan sehari-hari sebagai dasar pembelajaran, proyek yang melibatkan satu

³⁶ Dewi Niswatul Fithriyah dkk., “Pengembangan Modul P5 PPRA Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah,” *SITTAH: Journal of Primary Education* 5, no. 2 (2024): 198–210, <https://doi.org/10.30762/sittah.v5i2.3521>.

³⁷ Rahmawati Eka Saputri dkk., “Peran Guru Profesional Dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis PjBL Kelas II (Project Based Learning),” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2024): 12–12, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i1.1097>.

guru harus dapat menyediakan ruang dan waktu bagi guru dan peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai topik di luar kelas.

- 3) Berpusat pada Peserta Didik, peserta didik menjadi pusat pada proses pembelajaran sehingga mendorong pembelajaran yang aktif, dapatnya dengan peran sebagai subjek yang mengelola proses pembelajaran secara mandiri. Dalam pendidikan P5, instruktur tidak lagi menjadi guru utama. Melainkan, instruktur harus berfungsi sebagai fasilitator untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai topik dengan diri mereka sendiri.
- 4) Eksploratif, pembelajaran P5 tidak didasarkan pada struktur organisasi internal yang sesuai dengan berbagai standar resmi untuk kursus akademik. Proyek Pembelajaran memiliki ruang lingkup yang luas untuk eksplorasi dalam hal alokasi waktu, keselarasan dengan tujuan proyek, dan konten pendidikan.

Karakter sangat menentukan eksistensi suatu bangsa. Bangsa yang berkarakter kuat akan mampu menjunjung harkat dan martabatnya.³⁸ Karakter merupakan inti kehidupan yang membedakan manusia dengan hewan. Individu dan Masyarakat yang kuat dan berkarakter baik mempunyai moral dan etika yang baik. Sistem pendidikan Pancasila menciptakan peserta didik yang berkarakter Pancasila yang dengan berhasil menyelesaikan program akademik, telah melaksanakan sejumlah proyek terkait nilai-nilai karakter.³⁹ Proyek-proyek tersebut meliputi

³⁸ Baderiah Baderiah Munawir Ahmad, "Harmonizing Local Wisdom with Islamic Values | International Journal of Asian Education," diakses 1 Juni 2024, <https://ijae.journal-asia.education/index.php/data/article/view/374>.

³⁹ Safitri dkk., "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila."

pembudayaan dan penyesuaian yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter tersebut, dengan harapan dapat mengembangkan peserta didik yang memiliki standar etika dan moral yang sejalan dengan ideologi Pancasila. Sebagaimana di jelaskan dalam hadis yang riwayatkan oleh Al-Baihaqi dan Abu Hurairah tentang etika sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.
(رواه أحمد بن حنبل).

Artinya:

“Dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah saw. bersabda: “Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik”. (HR. Ahmad bin Hanbal).⁴⁰

Hadis tersebut mengisyaratkan bahwa etika atau yang biasa disebut akhlak merupakan ajaran yang diterima oleh Rasulullah dengan tujuan untuk memperbaiki umat yang pada saat itu dalam kejahilian. Dimana manusia mengagungkan hawa nafsu, sehingga inilah yang menjadi alasan akhlak adalah syarat penyempurnaan keimanan seseorang karena keimanan sempurna menjadi power kebaikan dalam diri seseorang. Sejalan dengan itu, sesuai dengan tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yakni mengembangkan peserta didik untuk memiliki etika dan moral yang baik.

c. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Tema-tema yang dapat dijadikan pilihan oleh satuan pendidikan SD/MI, Sederajat adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani az-Dzuhli, Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal, Kitab: Musnad Abu Hurairah, Juz 2, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1981 M), h. 381., t.t.

- 1) Gaya Hidup Berkelanjutan, peserta didik dapat memahami sebuah dampak kegiatan manusia sebagai sarana untuk mempertahankan hidup mereka baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu untuk menumbuhkan kesadaran di kalangan peserta didik untuk bertindak ramah lingkungan.
- 2) Kearifan Lokal, menggali budaya dan kearifan lokal masyarakat atau daerah untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan keterampilan inkuiri peserta didik.
- 3) Bhineka Tunggal Ika, peserta didik memahami dan mengimplementasikan budaya harmoni dan kedamaian, belajar bagaimana membangun pertukaran hormat tentang variasi dan keuntungan dari pelajaran yang mereka ikuti. Selain itu, peserta didik dapat berpikir kritis dalam mengkaji berbagai strategi penyelesaian dalam dampaknya komplik dan kekerasan, tidak adanya saling toleransi dengan berbagai agama dan kepercayaan.
- 4) Bangunlah Jiwa dan Raganya, peserta didik memperoleh pengetahuan dan kemampuan untuk mempertahankan kesehatan fisik dan mental untuk diri mereka sendiri dan orang lain. Penindasan dan masalah terkait kesejahteraan lainnya diteliti, didiskusikan, dan diselesaikan oleh peserta didik. Selain itu, mereka menyelidiki masalah yang berkaitan dengan kesenjangan fisik dan mental seseorang, seperti pornografi, penyalahgunaan narkoba, dan kesehatan reproduksi.
- 5) Rekayasa dan Teknologi, dalam rangka merancang produk teknologi yang memudahkan peserta didik dan orang di sekitarnya untuk melakukan aktivitasnya sendiri, peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Menemukan dan memanfaatkan teknologi untuk

memecahkan masalah di masyarakat, peserta didik dapat menumbuhkan budaya masyarakat cerdas dengan menggabungkan aspek sosial dan teknologi.

- 6) Kewirausahaan, peserta didik menentukan hubungan antara potensi ekonomi lokal dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat, serta tantangan yang terkait dengan pengembangannya.⁴¹ Budaya kreativitas dan kewirausahaan akan dikembangkan melalui kegiatan ini. Selain itu, peserta didik mendapatkan wawasan tentang peluang potensial di masa depan, mengembangkan empati terhadap kebutuhan masyarakat, menjadi pemecah masalah yang mahir, dan siap memasuki dunia kerja profesional dengan integritas.

3. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah pengetahuan, praktik, dan tradisi yang berkembang dalam masyarakat tertentu dan diwariskan dari generasi ke generasi.⁴² Kearifan ini biasanya berakar pada pemahaman mendalam tentang lingkungan alam dan sosial, serta bagaimana masyarakat tersebut berinteraksi dengan keduanya. Kearifan lokal mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, sistem sosial, dan praktik-praktik lingkungan.

Secara konseptual kearifan lokal merupakan bagian dari kebudayaan. Kebudayaan itu sendiri berasal dari pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta

⁴¹ Wiwik Okta Susilawati, M. Anggrayni, dan Kustina Kustina, "Pengembangan Modul P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Fase B Tema Kewirausahaan di Sekolah Dasar," *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, no. 2 (10 Juni 2023): 9799–9812, <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1551>.

⁴² Rinitami Njatrijani, "Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang," *Gema Keadilan* 5, no. 1 (2018): 16–31, <https://doi.org/10.14710/gk.2018.3580>.

berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat. Nilai-nilai kearifan lokal mencakup nilai-nilai yang dilestarikan dan diamalkan dalam masyarakat sehari-hari, yang selanjutnya diwariskan kepada generasi mendatang. Nilai-nilai kearifan lokal ini berasal dari adat istiadat yang diyakini dan dilaksanakan oleh masyarakat, yang menjadi landasan penting dalam memandu kehidupan bermasyarakat.⁴³ Oleh karena itu, nilai-nilai kearifan lokal mencakup berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam bidang pendidikan.

Kearifan lokal (*local genius*) secara keseluruhan meliputi, bahkan mungkin dapat dianggap sama dengan *cultural identity* yang dapat diartikan sebagai identitas atau kepribadian budaya suatu bangsa. Pandangan Mandardjito dalam Ida Bagus Brata bahwa kearifan lokal terbina secara kumulatif, terbentuk secara evolusioner, bersifat tidak abadi, dapat menyusut, dan tidak selamanya tampak jelas secara lahiriah. Oleh karena itu, kearifan lokal dapat dimaknai sebagai kebijakan manusia dan komunitas dengan bersandar dan filosofi, nilai-nilai, etika, cara-cara, dan perilaku yang melembaga secara tradisional mengelola berbagai sumber daya alam, sumber daya hayati, sumber daya manusia, dan sumber daya budaya untuk kelestarian sumber kaya tersebut bagi kelangsungan hidup berkelanjutan

Kearifan lokal sebagai modal budaya Indonesia diharapkan mampu menumbuhkembangkan identitas ke-Indonesiaan, menjadi referensi dalam mengembangkan wawasan kebangsaan, membangun bobot kualitas manusia dan bangsa Indonesia, kemuliaan harkat martabat bangsa yang memancar ke dalam bagi

⁴³ Kaharuddin Kaharuddin dan Hisbullah Hisbullah, "Integrated Local Wisdom Values in Strengthening Student Character: Curriculum Design for Madrasah Ibtidaiyah," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 01, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.5095>.

keadaban warga negara bangsa dan keluar dalam membangun citra dan pergaulan antar bangsa dalam bingkai diplomasi kebudayaan.⁴⁴ Indonesia hanya dapat bersatu jika pluralitas yang menjadi kenyataan sosialnya dihormati, ke-Indonesiaan dibangun bukan untuk menghilangkan identitas khas semua komponen bangsa, melainkan agar semuanya dapat menjadi warga negara Indonesia tanpa merasa tersaing.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, diketahui bahwa kearifan lokal berarti nilai nilai kebaikan yang berakar dari budaya dan dapat dipahami sebagai gagasan- gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan di ikuti oleh anggota masyarakatnya. Sebagaimana Allah Swt. Berfirman dalam Q.S Al-A'raf/7:56, berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَقَطْمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”⁴⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. memperingati manusia untuk tidak membuat kerusakan di bumi, di antara bentuk kerusakan di atas bumi adalah kekufuran, kemaksiatan, menyebarkan rahasia orang mukmin, dan memberikan loyalitas kepada orang kafir.

⁴⁴ Fithriyah dkk., “Pengembangan Modul P5 PPRA Berbasis Kearifan Lokal Di Madrasah Ibtidaiyah.”

⁴⁵ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 212., t.t.

Hasil Observasi dan wawancara awal dengan beberapa peserta didik, banyak yang tidak apa itu kearifan lokal, makanan tradisional, permainan tradisional, dan tari-tarian daerah. selain itu, berdasarkan wawancara dengan Guru kelas di sekolah SDN 54 Salupikung Palopo tepatnya di kelas 4 bahwa selama ini terkait penerapan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) belum pernah menerapkan Tema Kearifan Lokal karena masih sulit dalam menyusun modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal dan terkait pemilihan kearifan lokal daerah yang di angkat jadi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ialah melalui saran dari Guru Kelas 4 bahwa kalau ingin mengangkat tema P5 bagus kearifan lokal Tana Luwu yang menjadi pilihan yang tepat dengan harapan bisa mengangkat dan memperkenalkan kembali budaya kearifan lokal tana luwu kepada peserta didik.

Sehingga peneliti berinisiatif untuk mengangkat kearifan lokal Tana Luwu bakal di terapkan pada penelitian ini. Adapun nilai-nilai kearifan lokal Tana Luwu sesuai dengan Visi IAIN Palopo ialah, *Lempu* (kejujuran/integritas), *Ade'le'* (keadilan), *Getteng* (keteguhan prinsip), *Acca* (pintar), dan *Ininnawa* (niat baik), ketika dikatikan dengan nilai profil pelajar Pancasila (P5) akan menciptakan perpaduan nilai pembelajaran sesuai yang diharapkan pada pembelajaran ini. beberapa nilai-nilai kearifan lokal Tana Luwu yaitu:

- a. *Lempu* (kejujuran/integritas), nilai kearifan lokal Tana Luwu "*Lempu*", adalah salah satu dari berbagai prinsip moral dan etika yang menjadi pedoman hidup masyarakat Luwu. Kata "*Lempu*" dalam bahasa daerah Luwu berarti jujur, tulus,

dan memiliki integritas. Prinsip ini sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Tana Luwu dan menjadi bagian dari identitas budaya mereka.

- b. *Ade'le'* (keadilan), nilai kearifan lokal Tana Luwu, "*Ade'le'*" adalah salah satu dari empat prinsip utama atau pilar yang dikenal sebagai "*pappaseng*". *Ade'le'* berarti kebenaran atau keadilan. Ini adalah nilai yang menekankan pentingnya bertindak secara adil dan benar dalam segala aspek kehidupan.
- c. *Getteng* (keteguhan prinsip), nilai kearifan lokal Tana Luwu, "*Getteng*" adalah salah satu dari prinsip utama yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat. "*Getteng*" dalam bahasa daerah Luwu berarti keteguhan hati, teguh pendirian, atau konsekuensi. Ini adalah nilai yang menekankan pentingnya memiliki komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip moral dan etika, serta keteguhan dalam menjalani kehidupan.
- d. *Acca* (pintar), nilai kearifan lokal Tana Luwu, "*Acca*" adalah salah satu prinsip penting yang berarti kepintaran, kebijaksanaan, atau kecerdasan. Prinsip ini menekankan pentingnya memiliki pengetahuan, kemampuan berpikir kritis, dan kebijaksanaan dalam bertindak serta mengambil keputusan.
- e. *Ininnawa* (niat baik), nilai kearifan lokal Tana Luwu, "*Ininnawa*" adalah salah satu konsep penting yang mencerminkan niat baik atau kemurnian niat. Konsep ini menekankan pentingnya memiliki niat yang tulus dan murni dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil.

Salah satu daerah yang kaya akan keanekaragaman budaya yakni tana luwu seperti upacara adat, kesenian, kerajinan, kuliner dan pakaian adat. Memahami

budaya merupakan salah satu upaya untuk menghadapi tantangan global.⁴⁶ Nilai-nilai kearifan lokal Tana Luwu merupakan landasan moral dan etika yang kuat bagi masyarakat Luwu. Jika nilai-nilai kearifan lokal Tana Luwu seperti *Lempu*, *Ade'le'*, *Getteng*, *Acca*, dan *Ininnawa*, dihubungkan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), maka dapat dilihat bahwa kedua konsep ini saling mendukung dalam pembentukan karakter yang holistik dan berakar pada budaya lokal sekaligus sesuai dengan visi nasional serta memperkaya proses pendidikan dengan memberikan konteks budaya yang relevan dan memperkuat akar moral Peserta Didik.⁴⁷ Selain itu, ciri khas yang termasuk dalam kebudayaan mempunyai nilai kearifan lokal yaitu pakaian adat, rumah adat, dan makanan khas Tana Luwu.

a. Pakaian Adat

Pakaian adat merupakan salah satu kekayaan budaya yang dimiliki oleh Indonesia, yang biasanya dikenakan pada peringatan peristiwa atau acara tertentu. Baju tradisional Luwu untuk kaum wanita disebut dengan baju Bodo, sedangkan untuk kaum pria biasa disebut dengan baju *Tutu'*. Baju Bodo merupakan baju longgar berlengan pendek berkain relatif tipis berbentuk persegi dengan lubang lengan di kedua sisinya dan baju *Tutu'* berupa baju berkancing berlengan panjang. Jika kedua baju tersebut sepasang maka keduanya akan memiliki warna yang sama. Setiap warna pada baju memiliki arti yang berbeda-beda, warna merah terang untuk para anak-anak dan remaja, warna hijau untuk para bangsawan, warna ungu untuk

⁴⁶ Muhammad Guntur Dkk., "Pengembangan Buku Teks Membaca Pemahaman Berbasis Budaya Tana Luwu," *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 8, No. 2 (2024): 233–45.

⁴⁷ Kaharuddin dan Hisbullah, "Integrated Local Wisdom Values in Strengthening Student Character."

janda, warna merah tua untuk mereka yang telah menikah, warna putih untuk inang, dan hitam untuk orang yang telah berumur 18 pada pemakaian baju Bodo dan *Tutu*’ biasanya dilengkapi dengan bawahan kain tradisional bugis yang disebut *Lipa’ sabbe* serta beberapa aksesoris seperti bando, kalung, gelang, badik, dan ikat kepala. Seperti halnya jika ada pesta perkawinan dan pesta-pesta lainnya yang menggunakan baju adat/Bodo.

b. Rumah Adat

Rumah adat merupakan rumah yang dibangun dengan cara yang sama dari generasi kegenerasi tanpa mengalami perubahan. Rumah adat pada umumnya dibangun menyesuaikan kondisi bentang alam wilayah setempat. Tana Luwu sendiri bernama *Langkanae*. Rumah adat *Langkanae* terdiri dari tiga bagian yaitu, bawah rumah, *ale bola*’, dan *rakkeang* (loteng).⁴⁸ Bentuk rumah adat tradisional pada umumnya adalah rumah panggung yang merupakan simbol budaya masyarakat karena dianggap bahwa rumah panggung itu harus mempunyai tiang-tiang utama yang disebut *pim posi*’ atau (posi bola) yang merupakan kebudayaan Luwu dan setiap perbuatan yang kita lakukan harus *mappisabbi*’ (minta izin) pada *pim posi*’.

Rumah adat *Langkanae* berbentuk persegi empat yang mempunyai empat unsur yaitu tanah, api, air dan angin yang dari keempat unsur ini harus seimbang tidak boleh saling terputus. Seperti halnya manusia harus memiliki empat unsur didalam dirinya yaitu tanah yang artinya kesabaran, api yang artinya amarah, air

⁴⁸ Tari Karnelia, “Estetika Bentuk Arsitektural Rumah Adat Saoraja Langkanae di Palopo = Aesthetics of The Architectural Form of The Traditional House (Saoraja) Langkanae in Palopo” (other, Universitas Hasanuddin, 2022), <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/23467/>.

yang artinya kekuatan dan angin yang artinya serakah. Keempat unsur ini harus di seimbangkan untuk menjadi unggul didalam diri manusia.

c. Makanan Khas Luwu

Luwu merupakan daerah yang memiliki kekayaan alam yang cukup melimpah, selain dari kekayaan alam Luwu juga menyuguhkan beragam makanan khas. Makanan adalah segala sesuatu yang dapat dimakan dan setelah dicerna serta diserap oleh tubuh akan berguna bagi kesehatan dan kelanngsungan hidup. Makanan khas merupakan makanan yang sering dikonsumsi di suatu daerah dengan karakter yang biasanya mencerminkan karakter masyarakatnya. Makanan khas daerah memiliki arti yang mengacu pada makanan yang menjadi keistimewaan dari daerah tersebut dan tidak dapat ditemui pada daerah lain. Berikut ada beberapa jenis makanan khas Luwu yang banyak diminati masyarakat yaitu.

1) Pacco

Makanan ini disebut layaknya sashimi bagi orang Luwu karena bahan baku *pacco* terbuat dari ikan segar yang diolah tanpa dimasak terlebih dahulu. Sebagai ganti proses pemanasan masyarakat memanfaatkan asam cuka yang mampu menghilangkan bau amis ikan. Asam cuka juga dipercaya dapat membunuh bakteri yang terdapat pada ikan mentah dan diolah dengan menambahkan cabe rawit yang telah dihaluskan.

2) Ruji (Dange)

Ruji (Dange) merupakan makanan siap saji yang terbuat dari sagu yang berbentuk kotak tipis. Dange dibuat dengan menggunakan cetakan yang terbuat dari tanah liat yang berbentuk kotak. Proses pembuatan *dange* yaitu pertama-tama

dengan menjemur tepung sagu sampai benar-benar kering, kemudian panaskan cetakan *dange* hingga membara, kemudian cetakan dikeluarkan dari api dan selanjutnya sagu yang telah kering dimasukkan ke dalam cetakan tersebut kurang lebih selama 5 menit. Setelah 5 menit berlalu, *dange* akan matang dan bisa dikeluarkan dari cetakan. Biasanya *dange* yang baru saja matang dan dikeluarkan dari cetakan memiliki tekstur yang lembut, namun setelah 24 jam akan berubah menjadi sedikit keras.

3) Lawa

Lawa merupakan makanan olahan lanjutan dari *pacco*, namun rasanya sudah tidak sepedas *pacco*. Lawa sendiri biasanya berbahan baku olahan *pacco* yang kemudian dicampurkan dengan sayur jantung pisang atau sayuran pakis kemudian dicampur dengan kelapa parut yang telah disangrai dan sedikit perasan santan.

4) Kapurung

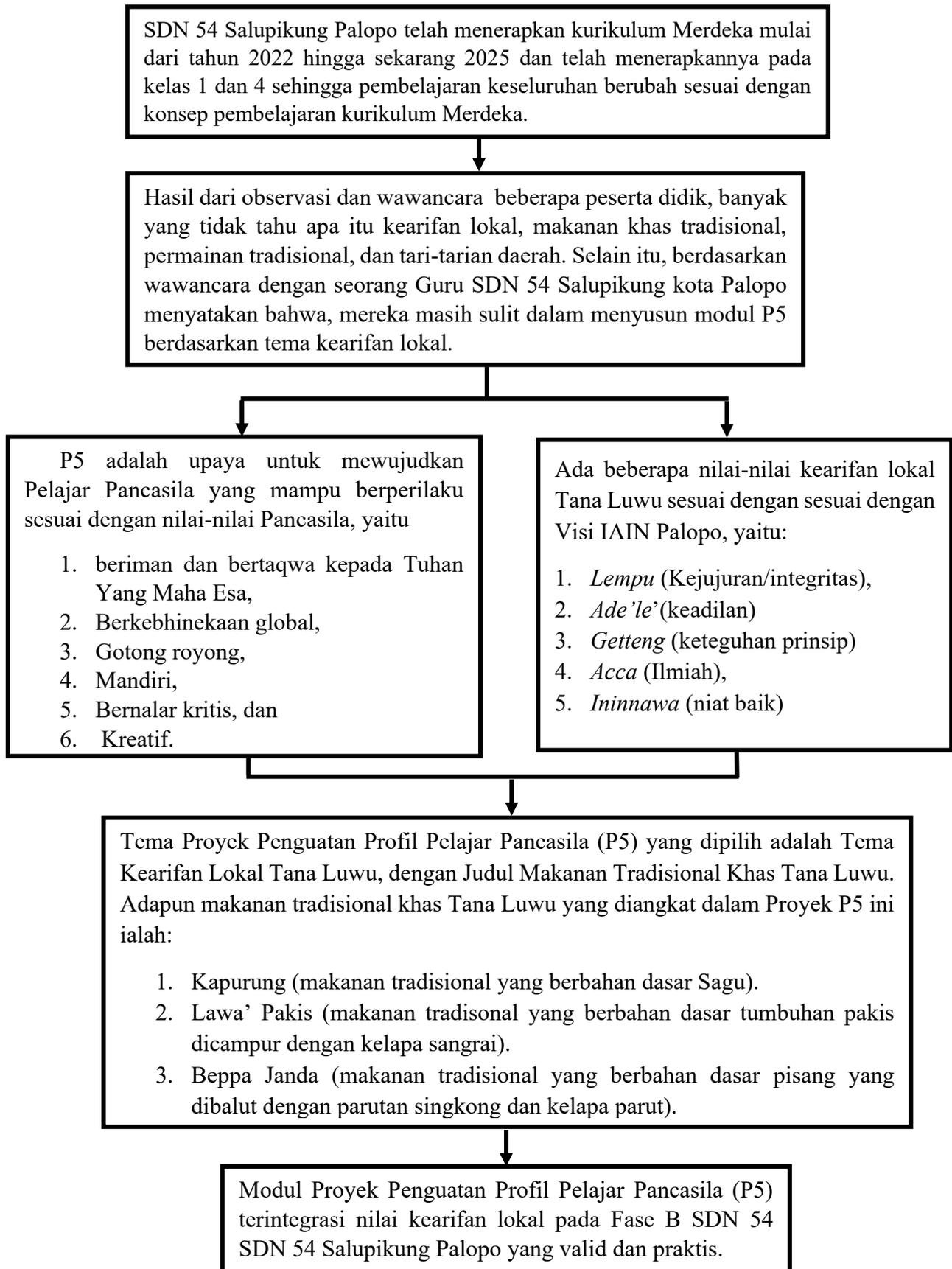
Luwu memang terkenal dengan kekayaan tanaman sagunya yang begitu melimpah. Selain digunakan sebagai salah satu makanan pokok pengganti nasi, Sagu di Luwu juga diolah ke dalam berbagai masakan yang sangat menggugah selera yaitu *kapurung*.

Berbagai budaya lokal Tana Luwu di atas telah diterangkan oleh peneliti, maka dari itu peneliti berinisiatif untuk mengangkat tema kearifan lokal budaya makanan tradisional khas Tana Luwu dalam penelitian ini karena, hasil observasi awal disekolah SDN 54 Salupikung tepatnya di kelas 4 terdapat masih banyak

Peserta didik yang belum mengetahui dan membedakan makanan tradisional khas Tana Luwu.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori dalam penelitian ini yang telah dikemukakan di atas, maka untuk memudahkan pemahaman yang jelas tentang pembahasan arah penelitian ini, secara besarnya arah penelitian ini dapat dilihat pada skema kerangka pikir berikut ini.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, idealnya di sekolah Modul Proyek P5 ditawarkan dalam kurikulum Merdeka sebaiknya terintegrasi nilai kearifan lokal. Namun terdapat permasalahan di Sekolah SDN 54 Salupikung kota Palopo, yaitu Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik, banyak yang tidak tahu apa itu kearifan lokal, ma kanan khas tradisional, permainan tradisional, dan tari-tarian daerah. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan seorang Guru SDN 54 Salupikung kota Palopo menyatakan bahwa, mereka masih sulit dalam menyusun modul P5 berdasarkan tema kearifan lokal dan selama ini memang tidak pernah merancang sebuah modul proyek bersama dengan guru lain, yang ada hanya mengambil modul proyek dari internet dan menyesuaikannya dengan kebutuhan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memberikan Solusi dengan mengembangkan Modul Proyek P5 terintegrasi nilai kerifan lokal Tana Luwu agar mampu mewujudkan pelajar Pancasila sesuai dengan nilai-nilai Pancasila berkesinambungan dengan nilai-nilai kearifan lokal berdasarkan visi IAIN Palopo yaitu, *Lempu'* (Kejujuran/Integritas), *Ade'le* (Keadilan), *Getteng'* (Keteguhan prinsip), *Acca'* (Ilmiah), *Inninawa* (Niat baik). Adapun tema yang dipilah dalam pengembangan modul proyek P5 ini Adalah tema kearifan lokal dengan judul makanan tradisional khas Tana Luwu yaitu makanan tradisional kampurung, Lawa, dan Beppa janda. Tiga macam ini dipilih karena sesuai dengan keadaan lingkungan yang selalu menghadirkan makanan tersebut. Pada akhir penelitian ini, diharapkan lahir sebuah modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal yang valid dan praktis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan sebuah modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai Kearifan Lokal pada fase B SDN 54 Salupikung Palopo. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam kategori R&D (*Research and Development*). R&D adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membuat atau mendapatkan produk tertentu dan menguji apakah produk tersebut layak atau efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran sekaligus mampu mengatasi permasalahan yang ditemukan di lapangan dan memajukan kualitas pendidikan.

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam Bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan. Proses penelitian pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut dan melakukan revisi terhadap produk yang dikembangkan.

Model pengembangan yang digunakan ialah model pengembangan ADDIE yang memiliki lima tahapan yaitu, Analisis (*Analysis*), Perencanaan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

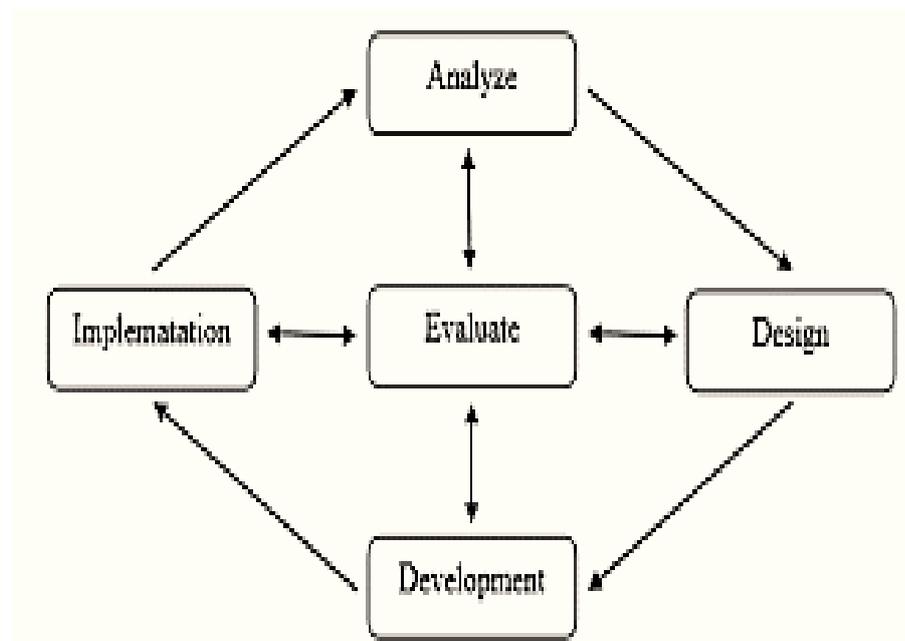
Penelitian ini dilaksanakan pada Fase B (kelas 4) SDN 54 Salupikung Kota Palopo tepatnya di jln. Merak Perumnas, Kel. Rampoang Kec. Bara. Kota Palopo Prov. Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari s.d Juni 2025

C. Subjek dan Objek Penelitian

Kegiatan dalam penelitian tentu ada subjek dan objek dari penelitian tersebut. Oleh karena itu, yang menjadi subjek dalam penelitian ini ada dua yakni pendidik berjumlah 1 orang dan peserta didik berjumlah 26 orang pada fase B di SDN 54 Salupikung Kota Palopo. Adapun objek penelitian ini merujuk pada sesuatu yang akan dikembangkan penulis pada penelitian kali ini adalah modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal pada fase B SDN 54 Salupikung Kota Palopo.

D. Prosedur Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yakni Analisis (*Analysis*), Perencanaan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). bentuk kegiatan pada setiap tahapan pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi kearifan lokal yakni sebagai berikut.



Gambar 3.1 Bagan Pengembangan Model ADDIE.

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis merupakan tahap awal yang dimaksudkan agar peneliti mendapatkan informasi mengenai masalah yang terjadi dan mengetahui kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas, guna untuk menganalisis kebutuhan awal agar peneliti dapat mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh guru dan peserta didik pada pembelajaran.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini dimaksudkan sebagai rancangan awal suatu produk yang akan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan hasil dari tahap analisis kebutuhan sebelumnya yakni, berupa Modul pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal. Peneliti akan menggambarkan prosedur dan merancang pembuatan modul proyek P5 terintegrasi

nilai kearifan lokal yang dilakukan dalam beberapa kegiatan, diantaranya: menyiapkan proses desain, menyusun garis besar modul, menyusun isi materi modul, mendesain komponen yang ada di modul dan pembentukan desain produk secara keseluruhan.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini, Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal yang telah dibuat akan dikembangkan sebelum digunakan berdasarkan validasi oleh para ahli atau dosen untuk mensurvei modul proyek tersebut.⁴⁹ Ada beberapa sudut pandang yang akan divalidasi oleh para ahli, khususnya dalam hal desain, materi dan bahasa. Para ahli akan memberikan ide dan saran yang akan dilibatkan oleh peneliti sebagai perspektif dalam mengubah atau memperbaiki dan mengidealkan modul proyek yang telah dibuat. Persetujuan dan koreksi akan berlangsung sampai produk tersebut dianggap layak atau valid oleh para validator untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi merupakan uji coba produk yang telah dikembangkan, dengan mempertimbangkan masukan dari validator. Uji coba ini dilaksanakan secara observasional untuk menilai kepraktisan modul Proyek P5. Pada tahap ini, uji coba dilakukan di kelas 4 SDN 54 Salupikung, Kota Palopo, dengan fokus pada

⁴⁹ Nurul Mujtahidah, Munir Yusuf, Muhammad Guntur, Nurul Aswar“View of Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Kreatif Pada Materi Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 05 Salamae Kota Palopo,” diakses 13 Juni 2024, <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/288/277>.

kepraktisan penggunaan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal. Metode yang digunakan adalah uji coba kelompok kecil, yang berfokus pada pembelajaran Proyek P5 sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik. Selama uji coba, kekurangan yang ditemukan akan diperbaiki berdasarkan masukan dari guru, yang selanjutnya akan menjadi acuan pada tahap evaluasi.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*).

Pada tahap ini, Modul Proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal tidak lagi melalui uji coba, namun dievaluasi berdasarkan seluruh tahapan yang telah dilalui. Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa modul Proyek ini memenuhi kebutuhan guru dan pembelajaran peserta didik. Desain modul yang telah disusun juga harus sesuai dengan pedoman pengembangan Modul Proyek P5, serta memperhatikan saran dan masukan dari tiga uji validasi, yaitu validasi bahasa, materi, dan desain. Selain itu, kepraktisan penggunaan modul juga diuji melalui uji coba dalam pembelajaran Proyek P5. Hasil evaluasi tersebut diharapkan sesuai dengan pengembangan modul ini dengan menghadirkan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terintegrasi nilai kearifan Lokal pada Fase B yang valid dan Praktis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data informasi merupakan tahapan yang harus dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi yang diharapkan dalam membantu

hasil dari kegiatan penelitian. Teknik pemilahan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti untuk mendapatkan data awal serta mendapatkan hasil uji kepraktisan terhadap guru dan peserta didik terhadap uji kepraktisan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang analisis kebutuhan dan uji kepraktisan terhadap guru. dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka atau secara langsung antara pewawancara dengan sumber informasi.

3. Angket

Angket digunakan untuk mendapatkan data hasil penelitian terkait dengan analisis kebutuhan pembelajaran terhadap peserta didik, validasi produk terhadap 3 ahli dan uji kepraktisan terhadap peserta didik.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan berupa file dokumen atau arsip-arsip penting dan gambar yang didapatkan selama kegiatan observasi tepatnya pada siswa Fase B SDN 54 Salupikung Palopo.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lain terkumpulkan. Teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Analisis Deskriptif kualitatif

Teknik analisis data ini dilakukan dengan mengelompokkan berbagai informasi dari data kualitatif baik yang berupa masukan, tanggapan, kritik, dan ataupun saran perbaikan yang terdapat pada data hasil wawancara dan angket yang dilakukan oleh peneliti. Hasil tersebut kemudian akan digunakan untuk merevisi produk pengembangan.

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Teknik ini digunakan untuk mengolah data berdasarkan angket validasi oleh para ahli. Setelah mendapatkan data yang valid, peneliti akan menyusun sebuah produk Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal yang akan di uji kevalidannya kembali oleh tiga pakar ahli.

3. Analisis Kevalidan

Hasil dari validasi oleh tiga pakar ahli tersebut kemudian dianalisis dengan melakukan pertimbangan saran ataupun masukan dari para validator. Selanjutnya hasil dari analisis tersebut akan dijadikan sebagai bahan acuan dalam merevisi produk. Setiap validator akan diberikan lembar validasi untuk memberikan penilaian dan memberikan tanda centang pada skala likert 1-4 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Likert

NO	Kategori	Skor
1	Valid (dapat digunakan tanpa revisi)	4
2	Cukup Valid (dapat digunakan dengan revisi kecil)	3
3	Kurang Valid (dapat digunakan dengan revsi besar)	2
4	Tidak Valid (belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi)	1

Tehnik analisis data validitas yaitu dari hasil tabulasi oleh validator dicari presentasenya dengan rumus sebagai berikut.

$$presentase = \frac{\sum skor\ per\ item}{skor\ maksimum} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil presentase kemudian dikategorikan sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3.2 Pengkategorian Validasi

Interval Skor	Kategori
0-20	Tidak Valid
21-40	Kurang Valid
41-60	Cukup Valid
61-80	Valid
81-100	Sangat Valid

4. Tehnik Analisis Praktikalitas

Teknik analisis praktikalitas teknik analisis data untuk memperoleh kepraktisan dari hasil tabulasi oleh Validator dicari dengan menggunakan rumus

untuk memperoleh persentasenya dan kemudian dikategorikan sesuai dengan tabel kategori kepraktisan dengan rumusnya sebagai berikut.

$$presentase = \frac{\sum skor \text{ per item}}{skor \text{ maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil presentase kemudian dikategorikan sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 3.3 Pengkategorian Praktikalitas

Interval Skor	Kategori
0-20	Tidak Praktis
21-40	Kurang Praktis
41-60	Cukup Praktis
61-80	Praktis
81-100	Sangat Praktis

Berdasarkan penjelasan tabel 3.3 tersebut, modul ajar dapat dikatakan praktis jika memenuhi kriteria praktikalitas produk sesuai dengan tabel tersebut dengan mendapatkan skor atau nilai 61-100 (kategori praktis sampai dengan sangat praktis).

BAB IV

HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Hasil Penelitian dengan mengembangkan sebuah modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal pada fase B SDN 54 Salupikung Palopo. Mengikuti model pengembangan ADDIE dengan tahapan *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi).

1. Hasil analisis kebutuhan pengembangan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal pada fase B SDN 54 Salupikung Palopo.

Pada tahap ini, kegiatan utama adalah menganalisis permasalahan kendala-kendala yang dialami Guru dan kebutuhan pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran Proyek P5.

a. Analisis kinerja

Kebutuhan pengembangan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terintegrasi nilai kearifan lokal pada fase B SDN 54 Salupikung Palopo. Melibatkan Guru kelas 4, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Guru kelas 4 berikut adalah hasil wawancaranya:

“Secara keseluruhan saya masih kesulitan dalam penyusunan modul proyek P5 kurikulum merdeka, Modul proyek P5 yang saya buat hanya mencakup sebagian nilai P5 yang tercerminkan didalam modul P5. Saya juga masih belajar secara mandiri dari internet atau google dan terkadang menggunakan

media tambahan yaitu video interaktif pembelajaran menggunakan LCD serta menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran P5”.

Berdasarkan wawancara, dapat disimpulkan bahwa Guru masih kesulitan dalam penyusunan modul Proyek P5 kurikulum Merdeka. Modul Proyek P5 yang disusun hanya mencakup Sebagian nilai P5 yang tercerminkan di dalam modul Proyek P5, dan guru masih harus belajar secara mandiri melalui pencarian informasi di google. Selain itu, dalam proses mengajar Guru juga terkadang menggunakan media tambahan yaitu seperti video interaktif serta menyesuaikan kebutuhan pembelajaran P5.

Guru kelas 4 juga menyatakan:

“sebagai guru kelas 4, tentu pembelajaran yang ditampilkan kepada peserta didik jika menerapkan pembelajaran proyek P5 dengan terintegrasi nilai kearifan lokal mereka pasti senang dan bersemangat untuk belajar terlebih lagi saya belum pernah menerapkannya dan saya rasa ini sebagai bentuk memperkenalkan budaya daerah mereka, ini bakalan menjadi pembelajaran baru untuk peserta didik”.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Modul Proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran sangat positif. Peserta didik merasa senang dan lebih termotivasi untuk belajar, karena proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal belum pernah diterapkan sebelumnya. Ditambah dengan adanya penerapan modul Proyek P5 sebagai bentuk memperkenalkan budaya daerah kepada peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa modul Proyek P5 yang dirancang dengan baik dapat memperkaya pengalaman

belajar Peserta didik dan mempengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam proses Pembelajaran.

b. Analisis peserta didik

Analisis peserta didik merupakan telaah karakteristik peserta didik berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan perkembangannya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan bentuk pembelajaran Proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal pada peserta didik. Peneliti memperoleh data melalui angket analisis kebutuhan peserta didik, adapun pertanyaan yang disajikan dalam angket analisis kebutuhan peserta didik yaitu: (1) Apakah Adik-adik menyukai pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)? (2) Apakah kamu suka belajar dengan cara membuat proyek? (3) Jika kamu suka, apakah kamu tertarik mempelajari Proyek P5 kearifan lokal? (4) Apakah Adik-adik pernah belajar tentang budaya kearifan lokal daerah Tana Luwu? (5) Proyek P5 kearifan lokal apa yang ingin kamu pelajari? (6) Menurut kamu aktivitas proyek P5 kearifan lokal apa yang kamu sukai? (7) Dalam Bentuk apa yang Adik-adik sukai mengerjakan Proyek P5? (8) lingkungan seperti apa yang Adik-adik sukai dalam mengerjakan Proyek P5?

Kemudian peneliti memberikan instrumen berupa angket kepada peserta didik untuk mengetahui bagaimana kebutuhan pembelajaran Proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal yang di inginkan oleh peserta didik.

Pada angket tersebut peneliti memberikan sejumlah pertanyaan yang dibutuhkan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik terhadap pembelajaran

proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal. Berikut hasil analisis kebutuhan peserta didik yang di peroleh:

Tabel 4.1 hasil Analisis Kebutuhan Peserta didik

No.	Uraian Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Skor yang di peroleh	Skor maksimum	Persentase (%)	Kategori
1.	Apakah menyukai pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?	Ya	26	26	100%	Sangat Tinggi
		Tidak	0	26	0%	Sangat Rendah
2.	Apakah suka belajar dengan cara membuat proyek?	Ya	18	26	69.2%	Tinggi
		Tidak	8	26	30.8%	Cukup
3.	Apakah tertarik mempelajari proyek P5 kearifan lokal?	Ya	17	26	65.4%	Tinggi
		Tidak	9	26	34.6%	Cukup
4.	Apakah pernah belajar tentang budaya kearifan lokal daerah Tana Luwu?	Ya	23	26	88.5%	Sangat Tinggi
		Tidak	3	26	11.5%	Rendah
5.	Proyek P5 kearifan lokal apa yang ingin dipelajari?	Makanan Khas Tradisional	18	26	69.2%	Dominan

No.	Uraian Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Skor yang di peroleh	Skor maksimum	Persentase (%)	Kategori
		Pilihan Lain	8	26	30.8%	Kurang Dominan
6.	Aktivitas proyek P5 kearifan lokal yang disukai?	Praktik Langsung	16	26	61.5%	Dominan
		Pilihan Lain	10	26	38.5%	Kurang Dominan
7.	Bentuk pengerjaan proyek yang disukai?	Kelompok	26	26	100%	Sangat Dominan
		Individu	0	26	0%	Tidak Dominan
8.	Lingkungan pengerjaan proyek yang disukai?	Di luar Kelas	18	26	69.2%	Dominan
		Di dalam Kelas	8	26	30.8%	Kurang Dominan

Berdasarkan Tabel hasil analisis kebutuhan peserta didik diatas, data yang diperoleh dari hasil angket analisis kebutuhan terhadap 26 Peserta didik kelas IV SDN 54 Salupikung Kota Palopo menunjukkan bahwa seluruh Peserta didik (100%) menyukai pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sebagian besar peserta didik menyukai belajar dengan cara membuat proyek (69.2%). Ketertarikan terhadap proyek P5 kearifan lokal juga cukup tinggi, dengan 65.4% peserta didik menyatakan tertarik mempelajarinya, sementara 34.6% tidak tertarik. Mayoritas peserta didik (88.5%) pernah belajar tentang budaya kearifan lokal daerah Tana Luwu.

Pemilihan jenis proyek, makanan tradisional khas Tana Luwu menjadi pilihan dominan, dipilih oleh 69.2% Peserta didik. Untuk jenis aktivitas proyek, peserta didik lebih suka melakukan praktik langsung dengan persentase sebesar 61.5%. terkait pengerjaan proyek P5, semua peserta didik (100%) lebih memilih pengerjaan secara kelompok dibandingkan secara individu. Sedangkan lingkungan yang disukai dalam mengerjakan proyek P5, sebanyak 69.2% peserta didik memilih belajar di luar kelas.

Dengan demikian data analisis kebutuhan ini menjadi dasar penting dalam pengembangan modul pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal dikarenakan hal ini sesuai dengan preferensi dan kebutuhan peserta didik pada fase B/kelas IV di SDN 54 Salupikung kota Palopo.

2. Desain Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal pada fase B SDN 54 Salupikung kota Palopo

Tahap desain dimulai dengan mendesain sampul modul proyek (P5) yang menarik dan informatif. Sampul ini mencakup judul, tema, gambar yang relevan, logo kemendikbud, logo merdeka belajar, logo merdeka mengajar dan logo kampus. Selain itu, halaman identitas modul proyek ditambahkan yang berisi nama penyusun, pengarah, penanggung jawab, tema, fase, judul dan penerbit.

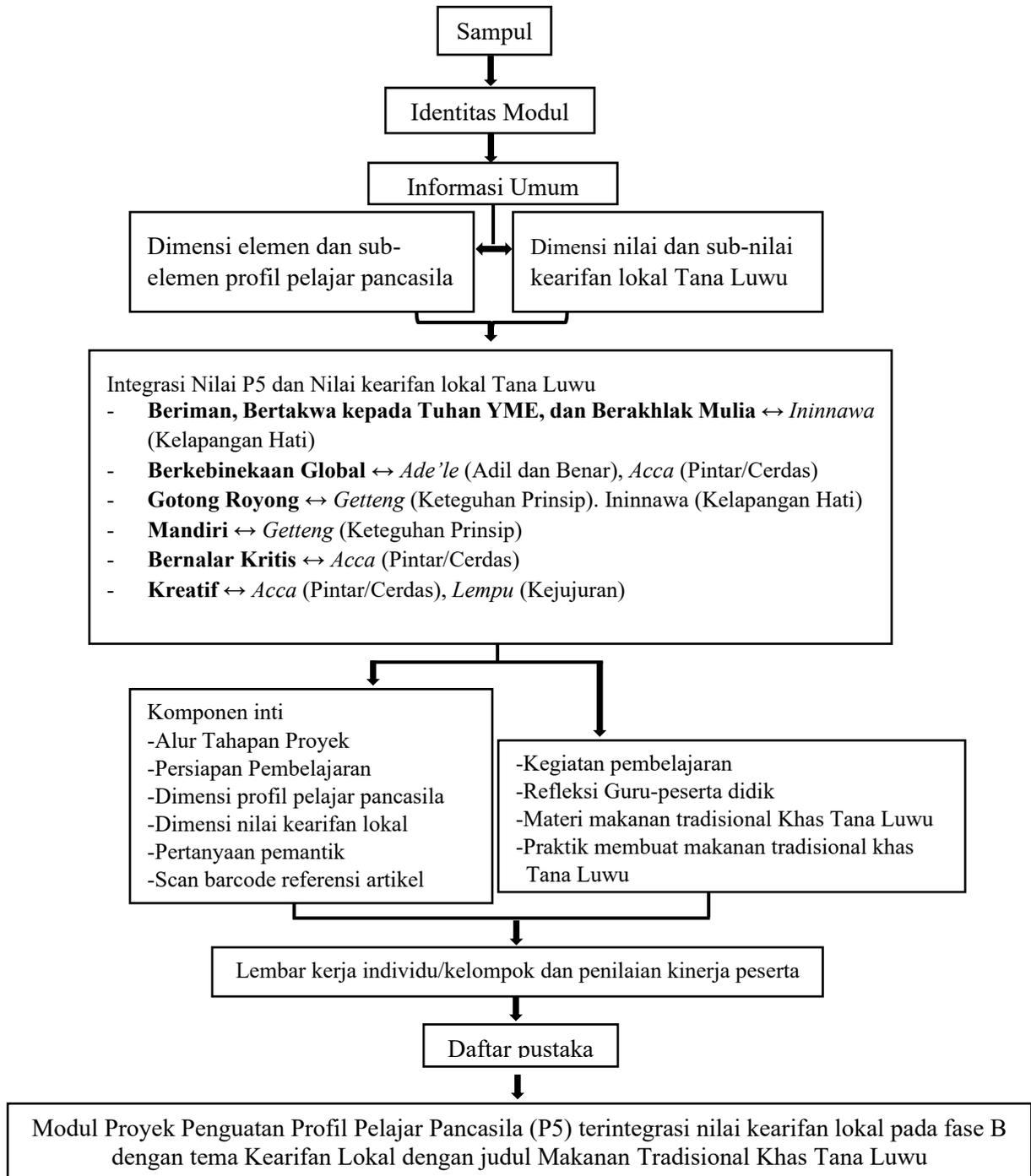
Bagian informasi umum kemudian dibuat, mencakup kata pengantar oleh penyusun, daftar isi, pendahuluan, dimensi elemen dan sub-elemen profil pelajar pancasila, dimensi nilai dan sub nilai kearifan lokal Tana Luwu. Alur tahapan yang digunakan dalam dijelaskan bagian berikutnya, yang terdiri dari 4 tahapan 23

pertemuan, tahap pengenalan sebanyak 7 pertemuan, tahap kontekstual sebanyak 7 pertemuan, tahap aksi 6 pertemuan, dan tahap refleksi dan tindak lanjut sebanyak 3 pertemuan.

Materi Proyek P5 tema kearifan lokal dengan judul makanan tradisional khas Tana Luwu disajikan dengan jelas tersinkron dengan tersusun rapi dan sesuai setiap pertemuan pada setiap tahapan. Dimulai dari persiapan Guru, pelaksanaan langkah demi langkah pembelajaran yang memudahkan Guru untuk menerapkannya. Selanjutnya modul proyek ini menghubungkan pertemuan pada setiap aktivitas dengan nilai dimensi profil pelajar pancasila dan dimensi nilai kearifan lokal Tana Luwu melalui aktivitas yang mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai tersebut seperti kegiatan kelompok atau proyek. Selain itu, modul ini disajikan referensi bacaan artikel untuk Guru dalam menyusun materi atau lembar kerja peserta didik yang dapat diakses cukup dengan men-scan barcode pada modul proyek di setiap pertemuan.

Untuk evaluasi, modul proyek P5 ini menyediakan lembar kerja yang bervariasi, baik dalam bentuk isian singkat, maupun esai. Lembar kerja peserta didik disiapkan untuk aktivitas kelompok dan individu dengan intruksi pengerjaan yang jelas untuk mengukur pemahaman peserta didik pada setiap pertemuan. Selain itu, modul ini juga dilengkapi dengan lembar penilaian kinerja peserta didik dengan intruksi pengisian yang jelas dan lengkap dengan skala penilaiannya. Daftar pustaka ditambahkan, mencakup referensi buku, artikel, video dan sumber lain yang digunakan dalam penyusunan modul dengan format penulisan sesuai standar.

Pada tahap desain ini, peneliti membuat sebuah flowchart yang digunakan peneliti dalam membuat modul proyek P5 yang dikembangkan. Berikut ini flowchart penjabaran modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terintegrasi nilai kearifan lokal Tana Luwu.



Gambar 4.1 Flowchart Modul Proyek P5

Penjabaran integrasi nilai penguatan profil pelajar Pancasila dengan nilai kearifan lokal Tana Luwu berdasarkan rancangan flowchart tersebut sebagai berikut.

- a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia ↔ *Ininnawa* (Kelapangan Hati)

Peserta didik diajak bersyukur, berniat baik, dalam menjaga serta menghargai makanan tradisional sebagai nikmat Tuhan.

- b. Berkebinekaan Global ↔ *Ade'le* (Adil dan Benar), *Acca* (Kepintaran).

Peserta didik menghargai keragaman budaya dengan sikap adil dan benar, lapang hati menerima perbedaan, dan cerdas dalam memahami identitas budaya Luwu ketika berinteraksi dengan budaya lain.

- c. Gotong Royong ↔ *Getteng* (Keteguhan Prinsip), *Ininnawa* (Kelapangan Hati)

Peserta didik bekerjasama dalam kerja kelompok (misalnya praktik memasak), peserta didik jujur dalam kontribusi, lapang hati menerima ide teman agar kerja sama berjalan baik.

- d. Mandiri ↔ *Getteng* (Keteguhan Prinsip)

Peserta didik diajarkan untuk percaya dengan diri sendiri untuk menyelesaikan persoalan dengan keteguhan prinsip dan tidak mudah bergantung pada orang lain.

- e. Bernalar Kritis ↔ *Acca* (Kepintaran)

Bernalar kritis membutuhkan kecerdasan dan ketajaman berpikir agar mampu menganalisis masalah dengan logis.

- f. Kreatif ↔ *Acca* (Kepintaran), *Lempu* (Kejujuran)

Kreativitas tidak hanya soal ide cerdas, tapi juga harus dijalankan dengan kejujuran agar hasilnya bermanfaat.

3. Validitas Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal pada Fase B SDN 54 Salupikung Palopo.

Pada Tahapan ini, ialah tahap pengembangan produk yaitu Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal yang telah dibuat akan dikembangkan sebelum digunakan melalui validasi oleh para ahli. Ada tiga aspek yang akan di validasi yaitu, validasi ahli bahasa, ahli materi, ahli desain.

- a. Hasil Uji Validitas

Setelah produk dibuat berdasarkan tahapan sebelumnya yaitu desain selanjutnya modul dikembangkan melalui uji validasi dengan melibatkan tiga orang ahli sebagai pakar validator, yaitu ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa. Berikut nama-nama validator dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Nama-nama Validator

No	Nama	Ahli
1	Dr. Sitti Harisah, S.Ag., M.Pd.	Bahasa
2	Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.	Materi
3	Dr. Hj. Salmilah S.Kom., M.T.	Desain

Modul Proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal yang telah dibuat dikembangkan berdasarkan masukan dari masing-masing validator. Produk yang dirancang diperiksa kembali mulai dari pengetikan, isi materi, tata letak gambar, penggunaan kata yang sesuai dengan KBBI. Adapun hasil validasi oleh setiap validator dijabarkan sebagai berikut.

1) Validasi ahli Bahasa

Sebelum produk yang dihasilkan dikatakan valid dan layak untuk digunakan, terlebih dahulu produk akan divalidasi oleh ahli bahasa yakni Ibu Dr. Sitti Harisah, S.Ag., M.Pd. Validasi ini dilakukan untuk memperoleh data kelayakan modul yang dilihat dari aspek bahasa. Hasil validasi oleh ahli bahasa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validasi Ahli Bahasa

Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
A. Kebahasaan	1. Ketepatan struktur kalimat			√	
	2. Keefektifan kalimat			√	
	3. Kebakuan istilah			√	
B. Komunikatif	4. Pemahaman terhadap pesan atau informasi			√	
C. Kesesuaian dengan kaidah bahasa	5. Bahasa sesuai dengan ejaan yang di sempurnakan (EYD)			√	
	6. Tidak ada penafsiran ganda dari kata-kata yang digunakan			√	
	7. Ketepatan tata bahasa			√	
	8. Ketepatan ejaan			√	
D. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	9. Bahasa yang digunakan mudah dipahami				√
	10. Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan emosional peserta didik				√
Skor per Aspek		32			
Skor maksimal		40			
Persentase skor		80%			
Kategori		Valid			

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, dapat diketahui bahwa aspek penilaian aspek Bahasa terdiri dari 10 indikator tentang data hasil validasi ahli Bahasa dapat dilihat bahwa, modul yang dikembangkan memperoleh skor 32 dengan skor maksimal 40 diperoleh *Presentase* 80% dimana hasil validasi oleh ahli bahasa berada pada kategori Valid. Dengan demikian modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Adapun data kualitatif yang dihimpun berdasarkan komentar dan saran terhadap perbaikan Modul Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal yang diberikan oleh ahli bahasa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 ikhtisar data penilaian dan review ahli bahasa

Komentar dan Saran	
a.	Memperbaiki indikator pertanyaan
b.	Untuk indikator no 9 di ubah menjadi “Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan emosional peserta didik”

2) Hasil Validasi Ahli Materi

Sebelum produk yang dihasilkan layak dan valid untuk digunakan, terlebih dahulu produk divalidasi oleh ahli materi yakni Ibu Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd. Validasi ini dilakukan untuk memperoleh data kevalidan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terintegrasi nilai kearifan Lokal dilihat dari aspek isi materi. Paparan hasil validasi Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terintegrasi nilai kearifan Lokal diajukan melalui kuesioner dengan instrumen angket sehingga menghasilkan data kuantatif dan kualitatif.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validasi Ahli Materi

NO	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Kelayakan isi	1. Materi yang disajikan dalam modul Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal sesuai dengan tujuan pembelajaran				√

		2. Keakuratan konsep dan penjelasan materi pada modul proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal	√
		3. Keakuratan isi modul proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal	√
		4. Uraian serta contoh yang disajikan mendorong peserta didik untuk memahami materi lebih mudah	√
2.	Kelayakan penyajian	5. Penyajian materi bersifat interaktif dan menarik	√
		6. Materi yang disajikan sesuai dengan kemampuan pemahaman peserta didik.	√
		7. Kesesuaian dengan Tingkat perkembangan intelektual peserta didik.	√
		8. Materi pada modul proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang makanan tradision khas Tana Luwu.	√
3.	Kemudahan pemahaman materi	9. Materi yang disajikan dapat dipahami dengan baik	√
4.	Penilaian kontekstual	10. Keterkaitan antara materi yang disajikan dengan situai dunia nyata.	√
		11. Materi yang disajikan mampu mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.	√
Skor per Aspek			41
Skor Maksimal			44
Persentase Skor			93,18%
Kategori			Sangat Valid

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa aspek penilaian ahli materi terdiri dari 11 indikator. Hasil perhitungan validasi ahli materi keseluruhannya mencapai 93,18%. Dari perhitungan tersebut diperoleh *persentase* 93,18% maka Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal dikategorikan sangat valid berdasarkan pada tabel 3.2 tentang pengkategorian validasi. Dengan demikian, modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terintegrasi nilai kearifan lokal akan dikembangkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Adapun data kualitatif yang dihimpun berdasarkan komentar dan saran terhadap perbaikan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal yang diberikan oleh ahli materi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Ikhtisar data penilaian dan review ahli materi

Komentar dan Saran
a. Seluruh isi dari modulnya sudah baik dan sesuai, silahkan sempurnakan sebelum gunakan pada pembelajaran.

3) Hasil Validasi Ahli Desain

Sebelum produk yang dihasilkan layak dan valid untuk digunakan, terlebih dahulu produk divalidasi oleh ahli desain yakni Ibu Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T. Validasi ini dilakukan untuk memperoleh data kevalidan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal yang ditinjau dari aspek desain Modul. Paparan hasil Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal yang diajukan melalui

kuesioner dengan instrumen angket sehingga menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validasi Ahli Desain

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
A. Desain Sampul Modul (Cover)	1. Penampilan unsur tata letak pada sampul depan, memiliki kesatuan serta konsisten.			√	
	2. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi (materi, isi buku)			√	
	3. Huruf yang digunakan menarik dan mudah di baca				
	a. Ukuran huruf judul modul proyek lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran modul proyek.			√	
	b. Warna judul modul proyek kontras dengan warna latar belakang			√	
	4. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf				√
	5. Ilustrasi sampul modul proyek				
	a. Menggambarkan isi materi modul proyek dan menggambarkan karakter objek			√	
	b. Bentuk warna, ukuran, proporsi objek sesuai realita.			√	
	Desain isi Modul	6. Konsistensi tata letak			
a. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola				√	
b. Pemisahan antar paragraph jelas			√		
7. Unsur tata letak					
a. Bidang cetak dan margin proporsional				√	
b. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai				√	
8. Unsur tata lengkap judul aktivitas belajar, sub judul aktivitas belajar.				√	
9. Penempatan judul dan sub judul tidak mengganggu judul dan isi teks halaman				√	
10. Penempatan judul dan sub judul tidak mengganggu pemahaman isi materi				√	

11. Tipografi isi modul Proyek sederhana	
a. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf.	√
b. Tidak menggunakan variasi huruf (<i>Bold, italic, all capital, small capital,</i>) tidak berlebihan	√
c. Lebar susunan teks normal	√
d. Spasi antar baris susunan normal	√
e. Spasi antar huruf normal	√
12. Topografi isi modul proyek memudahkan pemahaman	
a. Jenjang judul-judul jelas konsisten dan proporsional	√
b. Tanda potongan kata jelas.	√
13. Seluruh isi dari modul proyek mampu mengungkapkan makna arti sesuai dengan kenyataan kreatif dan dinamis	√
Skor Per Aspek	65
Skor Maksimal	88
Persentase Skor	73,86%
Kategori	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa aspek penilaian ahli desain terdiri dari 22 indikator. Hasil perhitungan validasi ahli desain keseluruhannya mencapai 73,86%, dari perhitungan tersebut diperoleh *persentase* 73,86% maka Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal dikategorikan Valid berdasarkan pada tabel 3.2 tentang pengkategorian validasi. Dengan demikian, Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal yang akan dikembangkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun data kualitatif yang dihimpun berdasarkan komentar dan saran terhadap perbaikan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terintegrasi nilai kearifan lokal yang diberikan oleh ahli media disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Ikhtisar data Penilaian dan reiew ahli desain

Komentar dan Saran
<p>a. Tambahkan no halaman, daftar isi, dan daftar pustaka.</p> <p>b. Tambahkan Petunjuk atau intruksi pada lembar kerja Peserta didik dan penilaian kinerja peserta didik dan lengkapi dengan petunjuk penilaiannya.</p> <p>c. Untuk bagian relevansi terhadap sekolah dasar, dan tujuan, alur dan, target coba satukan saja dan jadikan bagian pendahuluan.</p>

4. Praktikalitas Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan Lokal Pada Fase B SDN 54 Salupikung Palopo.

Tahap selanjutnya adalah uji coba produk dengan skala ukur sesuai dengan indikator uji kepraktisan yaitu, kemudahan Penggunaan (*usability*), keterlaksanaan (*implementation feasibility*), keterlibatan peserta didik (*engagement*), dan kesesuaian dengan tujuan(*relevance*). Dalam peneltian ini uji coba dilakukan dengan kelompok kecil untuk mendapatkan nilai kepraktisan produk berdasarkan persepsi peserta didik dan Guru yang menjadi subjek penelitian. Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal di uji coba pada 26 peserta didik kelas IV SDN 54 Salupikung Palopo.

Adapun kegiatan uji coba ini dilakukan guna mengetahui kepraktisan Modul Proyek P5 yang telah dikembangkan. Untuk mengetahui kepraktisan Modul Proyek yang telah dikembangkan dilakukan uji coba maka langkah selanjutnya memberikan angket praktikalitas kepada Guru dan peserta didik guna mengetahui bagaimana respon Guru dan peserta didik terhadap Modul Proyek (P5) tersebut.

Pada tabel 4.9 mengenai data hasil uji praktikalitas terbatas pada 26 peserta didik, modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal yang dikembangkan memperoleh nilai presentase sebesar 88%. Berdasarkan tabel 3.3 tentang pengkategorian tingkat praktikalitas, hasil uji praktikalitas ini berada dala kategori sangat praktis.

b. Praktikalitas dari Guru Kelas IV

Praktikalitas Guru dalam pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terintegrasi nilai kearifan lokal merujuk pada sejauh mana Modul Proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal yang dikembangkan oleh peneliti dapat digunakan secaa efektif dan praktis oleh Guru dalam proses pengajaran.

Tabel 4.10 Hasil Praktikalitas Guru Kelas IV

Aspek yang dinilai	Skor Per aspek	Skor Maksimal
1. Materi yang disajikan sesuai dengan capaian pembelajaran.	4	4
2. Materi yang disajikan terstruktur.	3	4
3. Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal ini dirancang dengan tata Bahasa sederhana dan mudah dipahami.	4	4
4. Modul proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal ini dapat menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik.	4	4
5. Modul proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal memberikan Solusi dan pemecahan masalah	4	4
6. Modul proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.	4	4

7. Kegiatan dalam modul proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik fase B (kelas 4).	4	4
8. Modul proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif, dan kolaborasi dalam proyek	4	4
9. Modul proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal ini belum pertama ada sebelumnya.	4	4
10. Modul proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal meningkatkan pemahaman tentang materi makanan tradisional khas Tana Luwu	4	4
11. Tampilan modul proyek P5 yang menarik	4	4
12. Perpaduan warna yang digunakan pada modul proyek P5 menarik	4	4
13. Gambar yang digunakan pada modul proyek sesuai dengan materi pembelajaran.	3	4
14. Modul proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi makanan tradisional khusus tana luwu.	4	4
Jumlah	54	56
Presentase	96%	
Kategori	Sangat Praktis	

Berdasarkan data hasil uji praktikalitas yang di peroleh dari Guru kelas IV SDN 54 Salupikung Palopo, Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal dinilai sangat praktis dengan *Persentase* sebesar 96%. Dengan perolehan persentase tersebut ini menunjukkan bahwa Modul Proyek P5 tersebut mudah digunakan, efektif, praktis dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengembangkan sebuah Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal pada Fase B SDN 54 Salupikung Palopo. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau (RnD) *research and development* dengan model penelitian ADDIE yang terdiri atas lima tahapan yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti ialah analisis kebutuhan, desain kemudian pengembangan atau uji validasi, uji praktikalitas atau implementasi. Adapun mengenai aktivitas yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari proses pengembangan sebuah Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal yang tahapannya dilakukan sampai tahap uji validitas produk serta uji praktikalitas yang akan dikembangkan dipaparkan sebagai berikut.

1. Analisis Kebutuhan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal pada Fase B SDN 54 Salupikung Palopo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru mengalami kesulitan dalam menyusun modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang mengakibatkan guru lebih banyak mengandalkan sumber internet yang kurang teruji kualitasnya. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Utami, yang menyatakan bahwa guru-guru di berbagai daerah masih terkendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka karena kurangnya pelatihan serta pendampingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, khususnya dalam penyusunan modul

pembelajaran berbasis proyek.⁵⁰ Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Milda Sari yang menyebutkan bahwa, guru masih menghadapi kendala serius dalam memahami konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka akibat minimnya pelatihan yang sistematis dari pemerintah maupun instansi terkait.⁵¹ Di sisi lain, hasil analisis kebutuhan peserta didik menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran berbasis proyek, terutama yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Nurdin dan Fitriani, yang menyebutkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, minat belajar, dan keterlibatan siswa secara signifikan.⁵² Selaras dengan temuan tersebut, penelitian oleh Mahmudah juga menyatakan bahwa pembelajaran di luar kelas melalui pendekatan berbasis proyek secara langsung mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta membantu mereka dalam memahami konsep secara lebih mendalam dan kontekstual.⁵³ Pemilihan jenis proyek berupa makanan tradisional khas daerah Tana Luwu, sebagaimana diinginkan oleh mayoritas peserta didik dalam penelitian ini, diperkuat oleh hasil penelitian Sulaiman dan Putri yang menemukan bahwa,

⁵⁰ Utami, R., Tantangan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Berbasis Proyek, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 2 (2022): 110-120.

⁵¹ Milda Sari, Strategi Guru dalam Menghadapi Peralihan Kurikulum dari K13 Menuju Kurikulum Merdeka di SD Desa Mahalona, Kabupaten Luwu Timur (Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana IAIN Palopo, 2025), hlm. 54–55. Diakses melalui repository.iainpalopo.ac.id., t.t.

⁵² Nurdin dan Fitriani, Implementasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 26, no. 2 (2021): 117–130, t.t.

⁵³ Mahmudah, A., Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterlibatan Belajar Siswa di Luar Kelas, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 7, no. 1 (2020): 35–47., t.t.

penggunaan kuliner tradisional sebagai bahan ajar dapat meningkatkan antusiasme siswa, menambah wawasan budaya, sekaligus memperkuat nilai-nilai karakter pada siswa.⁵⁴

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi bahwa pentingnya pengembangan modul proyek P5 yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal, didasarkan pada minat dan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

2. Desain Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal pada Fase B SDN 54 Salupikung Palopo

Rancangan desain pada tahapan ini dilakukan sesuai dengan hasil analisis yang sudah dilakukan, untuk mempermudah proses penyusunan isi Modul Proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal yang akan dirancang peneliti menggunakan struktur rancangan awal produk serta membuat rancangan berupa Flowchart yang merupakan rancangan asli Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal. Penyajian aktifitas dalam Modul Proyek harus disertai dengan ilustrasi yang menarik, mudah dipahami dan diterapkan oleh Guru dengan langkah-langkah praktik yang terarah dan terstruktur dengan baik.⁵⁵ Sebelum merancang modul Proyek P5 peneliti perlu membuat struktur rancangan awal produk yang berfungsi sebagai acuan pembuatan produk. Adanya struktur rancangan awal dapat membantu perancangan Modul proyek P5 agar lebih terarah

⁵⁴ Sulaiman dan Putri, R., *Kuliner Tradisional sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Antusiasme dan Karakter Siswa*, Jurnal Pendidikan Karakter, vol. 11, no. 2 (2021): 150–162, t.t.

⁵⁵ Muhammad Rusydi Ikhsan, 'Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPTN 1 Parigi Kabupaten Gowa' (Universitas Islam Negeri Makassar). 5, no. 1 (2018): 120 <[https://repositori.uin-alauddin.ac.id/21933/1Muhammad Rusydi Ikhsan](https://repositori.uin-alauddin.ac.id/21933/1Muhammad%20Rusydi%20Ikhsan).

dengan baik. Setelah flowchart, selanjutnya peneliti mulai mendesain rancangan Modul Proyek P5 kemudian akan di uji validasi oleh para validator.

3. Validitas Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal Pada Fase B SDN 54 Salupikung Palopo

Salah Satu tahapan dalam penelitian pengembangan yaitu melakukan uji validitas produk sebelum digunakan di lapangan, uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari produk yang dikembangkan sesuai dengan fungsinya. Validasi yang dilakukan oleh pakar berfokus pada tiga hal utama yaitu materi modul, penggunaan bahasa dalam modul dan desain dari modul. Validasi dilakukan untuk menilai rancangan produk yang telah dikembangkan.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh tiga pakar atau validator sesuai bidangnya masing-masing menunjukkan bahwa modul Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal yang dikembangkan memenuhi kriteria. Ahli bahasa mendapatkan persentase nilai 80% (kategori Valid). Ahli materi mendapatkan nilai persentase 93,18% (kategori Sangat Valid). Ahli desai mendapatkan nilai persentase 73,86% (kategori Valid). dari hasil validitas dari validator menunjukkan adanya kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Corah dimana hasil pengembangan yang dilakukan dinyatakan valid dan layak.⁵⁶ Hasil validitas yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada tingkat kualifikasi kevalidan yang telah dijabarkan oleh peneliti pada

⁵⁶ Corah, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) Muatan Pembelajaran Matematika di Kelas I MI DDI 1 Palopo'.,” t.t.

penjelasan sebelumnya dengan rentang kevalidan produk berada pada persentase 81-100, sehingga modul Proyek yang di kembangkan dinyatakan valid.

4. Praktikalitas Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal pada Fase B SDN 54 Salupikung Palopo

Berdasarkan hasil uji praktikalitas yang diperoleh bahwa respon Guru dan Peserta didik terhadap Modul Proyek P5 yang dikembangkan berupa Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal. setelah diuji cobakan, maka dapat disimpulkan bahwa modul tersebut memenuhi kriteria praktikalitas produk.

Hasil uji praktikalitas dengan melibatkan 26 orang peserta didik sebagai responden untuk memberikan respon terhadap Modul Proyek P5 yang dikembangkan oleh peneliti dengan nilai akhir yang diperoleh dari hasil uji kepraktisan sebesar 88% dengan kategori (Sangat Praktis) dan seorang Guru yakni Guru kelas IV dengan nilai akhir yang diperoleh dari hasil uji kepraktisan sebesar 96% dengan kategori (Sangat Praktis). Secara umum respon peserta didik dan Guru sangat baik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Modul Proyek yang dikembangkan oleh peneliti telah memenuhi tingkat kepraktisan. Hal ini sesuai dengan pandangan Ardy Irawan dan M. Arif Rahman Hakim yang mengatakan bahwa kepraktisan suatu bahan ajar juga ditentukan berdasarkan hasil penilaian pengguna yang diperoleh melalui angket yang diisi oleh Peserta didik dan guru.⁵⁷

⁵⁷ Ardy Irawan and M. Arif Rahman Hakim, "Kepraktisan Media Pembelajaran Komik Matematika Pada Materi Himpunan Kelas VII SMP/MTs." *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10, No. 1 (April 30, 2021): 91–100. <https://doi.org/10.33373/Pythagoras.V10i1.2934>, t.t.

Hasil uji praktikalitas yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada tingkat kualifikasi kepraktisan yang telah dijabarkan oleh peneliti pada penjelasan sebelumnya dengan rentang kepratisan produk berada pada persentase 81-100, sehingga modul Proyek yang di kembangkan dinyatakan sangat praktis.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini memiliki kebaruan pada pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang secara khusus terintegrasi dengan nilai kearifan lokal Tana Luwu untuk Fase B di SDN 54 Salupikung Palopo. Tidak seperti penelitian terdahulu yang umumnya hanya mengadaptasi modul P5 secara umum, penelitian ini memadukan secara sistematis dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan unsur budaya lokal melalui tahapan analisis kebutuhan yang mendalam, sehingga menghasilkan perangkat ajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan lingkungan peserta didik.

Pengembangan modul dilakukan menggunakan model ADDIE, yang mencakup proses analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi secara terstruktur dan komprehensif. Keunggulan lain dari penelitian ini adalah aspek praktikalitas modul yang diuji melalui implementasi langsung bersama guru dan peserta didik, yang menunjukkan hasil kategori sangat praktis, serta aspek validitas yang telah mendapat penilaian sangat valid dari para ahli materi, desain, dan bahasa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa model pengembangan modul berbasis proyek yang tidak hanya berbasis kearifan lokal, tetapi juga telah terbukti valid dan praktis digunakan, sehingga dapat menjadi rujukan inovatif untuk pengembangan perangkat ajar P5 di berbagai wilayah lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, dengan menggunakan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal dengan tema kearifan lokal pada Makanan Tradisional khas Tana Luwu mampu menjadikan pembelajaran P5 yang lebih baik, menyenangkan, kreatif dan memotivasi dalam proses pembelajaran.
2. Bagi tenaga pendidik terutama untuk Guru kelas IV dengan adanya Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai salah satu alat bantu dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti, modul Proyek P5 yang dikembangkan hanya Tema Kearifan lokal pada Makanan Tradisional Khas Tana Luwu Fase B sehingga harapan kedepannya dapat mengembangkan Modul Proyek P5 dengan Tema yang lain lebih luas dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Ahmad Bin Muhammad Bin Hanbal As-Syaibani Az-Dzuhli, Musnad Al-Imam Ahmad Bin Hanbal, Kitab: Musnad Abu Hurairah, Juz 2, (Beirut-Libanon: Dar Al-Fikr, 1981 M), H. 381. T.T.
- Anniza, Nurul, Edhy Rustan, dan Salmilah Salmilah. “Pengembangan Bahan Ajar Pada Materi Sumber Daya Alam Berbasis Kearifan Lokal Di Kelas Iv Sdn 100 Singgasari Walendrang Kecamatan Lamasi Timur.” *Jurnal Konsepsi* 12, No. 4 (2024): 135–44.
- Ardy Irawan and M. Arif Rahman Hakim, “Kepraktisan Media Pembelajaran Komik Matematika pada Materi Himpunan Kelas Vii Smp/Mts.” *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10, No. 1 (April 30, 2021): 91–100. <https://doi.org/10.33373/Pythagoras.V10i1.2934>. T.T.
- Azka, Hanna Haristah Al, Rina Dwi Setyawati, dan Irkham Ulil Albab. “Pengembangan Modul Pembelajaran.” *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 1, No. 5 (2019): 5. <https://doi.org/10.26877/Imajiner.V1i5.4473>.
- Fithriyah, Dewi Niswatul, Zumrotus Sa’diyah, dan Lyla Nur Faizah. “Pengembangan Modul P5 Ppra Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah.” *Sittah: Journal of Primary Education* 5, No. 2 (2024): 198–210. <https://doi.org/10.30762/Sittah.V5i2.3521>.
- Guntur, Muhammad, Nurul Aswar, Hisbullah Hisbullah, Dkk. “Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Porehu Kabupaten Kolaka Utara.” *Madaniya* 5, No. 4 (2024): 1530–39.
- Guntur, Muhammad, Bungawati Bungawati, dan Fitryani Fitryani. “Pengembangan Buku Teks Membaca Pemahaman Berbasis Budaya Tana Luwu.” *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 8, No. 2 (2024): 233–45.
- Hartutik, Hartutik, Andarweni Astuti, Agustinus Sugeng Priyanto, dan Timotius Tote Jelahu. “Rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Sekolah Dasar Marsudirini Gedangan Semarang.” *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, No. 4 (2023): 4. <https://doi.org/10.37478/Abdika.V3i4.3329>.
- Hisbullah, Hisbullah, dan Andi Muhammad Ajigoena. “Management of Learning Evaluation in Elementary Schools.” *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen* 9, No. 2 (2021): 2. <https://doi.org/10.56457/Jimk.V9i2.318>.

- Hisbullah, Hisbullah, dan Andi Muhammad Ajigoena. "Management Of Learning Evaluation in Elementary Schools." *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen* 9, No. 2 (2021): 704–13.
- Kaharuddin, Kaharuddin, Dan Hisbullah Hisbullah. "Integrated Local Wisdom Values in Strengthening Student Character: Curriculum Design For Madrasah Ibtidaiyah." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, No. 01 (2022): 01. <https://doi.org/10.30868/Ei.V11i01.5095>.
- Karnelia, Tari. "Estetika Bentuk Arsitektural Rumah Adat Saoraja Langkanae Di Palopo = Aesthetics of The Architectural Form of The Traditional House (Saoraja) Langkanae In Palopo." *Other, Universitas Hasanuddin*, 2022. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/23467/>.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), H. 110. T.T.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), H. 212. T.T.
- Lestari, Reni Wiji, Rintis Rizkia Pangestika, dan Nurhidayati. "Pengembangan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Untuk Sekolah Dasar." *Ezra Science Bulletin* 1, No. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.58526/Ez-Sci-Bin.V1i2.33>.
- Mahmudah, A., Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterlibatan Belajar Siswa di Luar Kelas, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 7, No. 1 (2020): 35–47. T.T.
- Milda Sari, Strategi Guru dalam Menghadapi Peralihan Kurikulum Dari K13 Menuju Kurikulum Merdeka di SDN Desa Mahalona, Kabupaten Luwu Timur (Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Iain Palopo, 2025), Hlm. 54–55. Diakses Melalui [Repository.iainpalopo.ac.id](https://repository.iainpalopo.ac.id). T.T.
- Munawir, Baderiah Baderiah, Ahmad. "Harmonizing Local Wisdom with Islamic Values | International Journal of Asian Education." Diakses 1 Juni 2024. <https://ijae.journal-asia.education/index.php/data/article/view/374>.
- Nengsih, Dona, Winda Febrina, Maifalinda Maifalinda, Junaidi Junaidi, Darmansyah Darmansyah, dan Demina Demina. "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka." *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* 8, No. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.V8i1.1738>.

- Njatrijani, Rinitami. "Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Kota Semarang." *Gema Keadilan* 5, No. 1 (2018): 16–31. <https://doi.org/10.14710/Gk.2018.3580>.
- Nuridin Dan Fitriani, Implementasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 26, No. 2 (2021): 117–130. T.T.
- Pandiangan, Anjani Putri Belawati, Resti Novia Rahayu, dan Ainun Zasha Khairunniza Reynaldy. "Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tentang Kearifan Lokal pada Kurikulum Merdeka di MIN 1 Kutai Timur." *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 3, No. 1 (2024): 1. [https://doi.org/10.21927/Ijeeti.2024.3\(1\).28-39](https://doi.org/10.21927/Ijeeti.2024.3(1).28-39).
- Pratama, Rizqi Aji. *Pengembangan Modul Membaca Kritis dengan Model Instruksi Langsung Berbasis Nilai Karakter*. 2016.
- Rahimah, Rahimah. "Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022." *Ansiru Pai: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 6, No. 1 (2022): 92. <https://doi.org/10.30821/Ansiru.V6i1.12537>.
- Rahmadani, Ervi. "Analisis Pemahaman Calon Guru Sekolah Dasar Tentang Nilai Karakter Bangsa pada Mata Kuliah Konsep Pendidikan Karakter." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 1, No. 2 (2022): 125–34.
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, Dan Yusuf Tri Herlambang. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 (2022): 7076–86. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i4.3274>.
- Saputri, Rahmawati Eka, Arina Salsabila Rizkia, Alfiah, dan Septiani Nur Sabibah. "Peran Guru Profesional dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Pjbl Kelas Ii (Project Based Learning)." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, No. 1 (2024): 12–12. <https://doi.org/10.47134/pgsd.V2i1.1097>.
- Satria, Rizky, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan, dan Tracey Yani Harjatanaya. "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.
- Shalikhah, Putri Ayu Anisatus. *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*. 2018.
- Silviana, Ika, Ludfi Arya Wardana, dan Faridahtul Jannah. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Materi

Ragam Kearifan Lokal Yang ada di Indonesia KelasIV SDN Namira Kraksaan.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, No. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9775>.

Sukmawaty, Sukmawaty, Ali Nahrudin Tanal, Evi Rahmayanti, dan Nurdin Kaso. “Tantangan Membangun Karakter dan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di Man Tana Toraja.” *Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan* 5, No. 1 (2024): 82–95.

Sulaiman dan Putri, R., Kuliner Tradisional Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Antusiasme dan Karakter Siswa, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 11, No. 2 (2021): 150–162. T.T.

Susilawati, Wiwik Okta, M. Anggrayni, dan Kustina Kustina. “Pengembangan Modul P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Fase B Tema Kewirausahaan di Sekolah Dasar.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, No. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1551>.

Utami, R., Tantangan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Berbasis Proyek, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2 (2022): 110-120. T.T.

Wilda S, Nurul. “Pengembangan Modul Ajar Materi Cerita Fiksi Rakyat Luwu Berbasis Metode Show and Tell Untuk Melatih Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sdn 632 Saronda Kabupaten Luwu.” *Diploma, Iain Palopo*, 2025. <https://repository.iainpalopo.ac.id/eprint/10858/>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman instrumen wawancara analisis kebutuhan

**PERTANYAAN WAWANCARA INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN
PENGEMBANGAN MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA (P5) TERINTEGRASI NILAI KEARIFAN
LOKAL PADA FASE B SDN 54 SALUPIKUNG KOTA PALOPO.**

(Pertanyaan Wawancara untuk Guru Kelas IV/Fase B SDN 54 Salupikung Palopo)

1. Apakah Ibu sudah menerapkan Kurikulum Merdeka?
2. Apakah Ibu sudah bisa membuat Modul Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) ?
3. Apakah Ibu sudah memahami nilai kurikulum merdeka terkait dengan P5?
4. Apakah dalam modul Proyek yang Ibu buat sudah tergambar nilai-nilai P5?
5. Bagaimana caranya melihat bahwa nilai P5 sudah muncul dalam tahap Pembelajaran?
6. Bagaimana cara ibu mengajarkan P5 agar mudah di pahami?
7. Apakah kearifan lokal pernah di terapkan pada P5 dan diajarkan sebelumnya?
8. Apakah nilai kearifan lokal sudah muncul dalam melakukan pembelajaran khusus P5?
9. Apakah Ibu sudah menggunakan media atau bahan ajar tambahan selain buku cetak dalam mengajarkan P5?
10. Menurut Ibu, Bagaimana respon peserta didik jika menggunakan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal dalam mengikuti proses pembelajaran?
11. Apakah Modul Proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal dapat disukai dan dapat menarik perhatian peserta didik jika digunakan?

Lampiran 2 Validasi Instrumen Wawancara Analisis Kebutuhan

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA GURU ANALISIS KEBUTUHAN
PENGEMBANGAN MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
(P5) TERINTEGRASI NILAI KEARIFAN LOKAL PADA FASE B SDN 54
SALUPIKUNG KOTA PALOPO.**

Nama Validator : Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

I. Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “**Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal pada Fase B SDN 54 Salupikung Kota Palopo**” oleh Muh Nur Assiddiq, NIM: 2002050095, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, meminta Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. Petunjuk

Peneliti meminta kesedian Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

- a. Dimohon agar Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan media visual yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
- b. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Ibu untuk memberikan tanda centang (√) pada kolom masing-masing aspek sesuai dengan hasil penilaian Bapak/ibu.

Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut.

- 1 = kurang relevan
- 2 = cukup relevan
- 3 = relevan

4 = sangat relevan

- c. Selain memberikan penilaian Bapak/Ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen

Ketersediaan Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas ketersediaan dan bantuan Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Tabel Penelitian

No	Aspek yang Dinilai	Skor				Ket
		1	2	3	4	
1	Informasi yang ingin diperoleh jelas.				✓	
2	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.			✓		
3	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian				✓	
4	Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber.				✓	
5	Seluruh butir pedoman wawancara dapat mengungkapkan informasi mengenai masalah dasar yang dihadapi dalam proses pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)			✓		
6	Pengunpuulan informasi yang diperoleh melalui instrumen berkaitan langsung				✓	

	dengan materi ajar yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal.					
7	Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sudah sangat sesuai dan memadai untuk kebutuhan bahan ajar berupa Modul P5 yang akan dikembangkan.				✓	

III. Komentar/Saran

Jika Ibu merasa bahwa ada penilain lainnya yang perlu dikemukakan mohon dituliskan di bawah ini:

.....
Silakan digunakan

IV. Penilaian Umum

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

.....
.....
.....
.....

Palopo, 30 Januari 2025.
Validator



Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19880326 202012 2 011

Lampiran 3 hasil wawancara Guru

**PERTANYAAN WAWANCARA INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN
PENGEMBANGAN MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA TERINTEGRASI NILAI KEARIFAN LOKAL PADA FASE
B SDN 54 SALUPIKUNG PALOPO**

(Pertanyaan wawancara untuk Guru Kelas 4 SDN 54 Salupikung Palopo)

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah ibu sudah menerapkan kurikulum Merdeka?	Iya sudah, kurikulum Merdeka untuk kelas 4 telah terapkan dan telah jalan selama 2 tahun dari tahun 2024 hingga sekarang 2025.
2. Apakah ibu sudah bisa membuat modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)	Yah saya kurang bisa membuat modul P5 dan hanya mengambil modul P5 dari google lalu saya sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan saya dikelas.
3. Apakah ibu sudah memahami nilai kurikulum Merdeka terkait P5?	Secara keseluruhan saya masih kesulitan memahami penyusunan modul proyek P5 kurikulum merdeka saya hanya mempelajarinya dari internet dan secara otodidak mengingat saya belum pernah mengikuti pelatihan apapun terkait dengan P5.
4. Apakah dalam modul proyek yang ibu buat sudah tergambar nilai-nilai P5?	Untuk sejauh ini hanya Sebagian nilai-nilai P5 yang tercerminkan di dalam modul P5.
5. Bagaimana cara melihat bahwa nilai P5 sudah muncul dalam tahapan pembelajaran?	Bisa kita liat dari apek yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran dan bagaimana peserta didik memahami pembelajaran.
6. Bagaimana cara ibu mengajarkan P5 agar mudah dipahami?	Jadi, sebelum masuk pada proyek P5 jadi perlu kita berikan teori dulu agar peserta didik mengetahui proyek apa yang akan mereka kerjakan, biasanya saya menggunakan media LCD untuk menampilkan pembelajaran lebih menarik.
7. Apakah tema kearifan lokal sudah pernah diajarkan sebelumnya?	Belum pernah, karena untuk menerapkan P5 di perlukan modul P5 dengan tema kearifan lokal, dan saya

	masih sulit Menyusun modul P5 berdasarkan tema Kearifan lokal
8. Apakah nilai kearifan lokal sudah muncul dalam melakukan pembelajaran khususnya P5?	Dikarenakan kearifan lokal belum pernah kami terapkan berarti nilai-nilai kearifan lokal belum muncul dalam pembelajaran.
9. Apakah ibu sudah menggunakan media atau bahan ajar tambahan selain buku cetak dalam mengajarkan P5?	Ya, saya biasa menggunakan video interaktif pembelajaran dan saya tampilkan menggunakan LCD sebelum Praktik P5.
10. Menurut ibu, bagaimana respon peserta didik jika menggunakan media pembelajaran modul proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal dalam mengikuti proses pembelajaran?	Menurut saya, peserta didik mungkin bakalan senang dan semangat akan pembelajaran yang di tampilkan kepada peserta didik.
11. Apakah modul proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal dapat di sukai dan dapat menarik perhatian peserta didik jika di gunakan?	Ya, pasti mereka menyukainya jika berkenan nenerapkan P5 dengan ada nilai kearifan lokal, mengingat hal ini baru untuk mereka.

Lampiran 4 pedoman instrumen analisis kebutuhan peserta didik

**INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODUL
PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
TERINTEGRASI NILAI KEARIFAN LOKAL PADA FASE B SDN 54
SALUPIKUNG KOTA PALOPO**

(Angket untuk Siswa Kelas IV/Fase B SDN 54 Salupikung Palopo)

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Pengantar

Kepada Adik-Adik kelas IV yang sangat peneliti banggakan dan cintai. Peneliti mengharapkan partisipasi dan kesediaan Adik-Adik untuk mengisi angket ini dengan tujuan untuk mengembangkan sebuah modul Proyek Penguatan. Untuk partisipasi dari Adik-Adik, peneliti mengucapkan terima kasih banyak.

Petunjuk:

1. Periksa dan bacalah dengan saksama sebelum menjawabnya!
2. Kerjakan pada lembar jawaban yang sudah!
3. Berilah tanda centang (√) pada kotak pilihan jawaban ()

Uraian Pertanyaan:

1. Apakah Adik-Adik menyukai Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?

Ya

Tidak

2. Apakah kamu suka belajar dengan cara membuat Proyek?

Ya

Tidak

3. Jika kamu suka, apakah kamu tertarik mempelajari Proyek P5 Kearifan Lokal?
- Ya Tidak
4. Apakah Adik-Adik pernah belajar tentang budaya kearifan lokal daerah Tana Luwu?
- Ya Tidak
5. Proyek P5 Kearifan lokal Apa yang ingin kamu pelajari? (Pilihlah 1 jawaban)
- Makanan khas Tradisional
- Minuman Khas Tradisional
- Kerajinan Tradisional
- Tarian dan Musik Tradisional
- Menggambar atau Melukis Budaya
- Sejarah Daerah
6. Menurut kamu aktivitas proyek P5 kearifan lokal yang kamu sukai? (Pilihlah 1 jawaban)
- Teks dan Gambar
- Full Ceramah
- Praktik Langsung
- Menggunakan video pembelajaran
7. Dalam bentuk seperti apa yang Adik-Adik sukai mengerjakan Proyek P5?
- Individu Kelompok
8. Lingkungan seperti apa yang Adik-Adik sukai dalam mengerjakan Proyek P5?
- Di luar kelas Di dalam kelas

Saran dan Komentor:

.....

Lampiran 5 Validasi angket Instrumen analisis kebutuhan peserta didik

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN ANGKET SISWA ANALISIS KEBUTUHAN
PENGEMBANGAN MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
(P5) TERINTEGRASI NILAI KEARIFAN LOKAL PADA FASE B SDN 54
SALUPIKUNG PALOPO**

Nama Validator : Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

A. Tujuan

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal pada Fase B SDN 54 Salupikung Palopo”** oleh Muh Nur Assiddiq, NIM: 2002050095, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan pengembangan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

I. Petunjuk

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

- a. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan media audiovisual yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
- b. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu untuk memberikan tanda Centang (✓) pada kolom masing-masing aspek sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
- c. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut.

- 1 = kurang relevan
 2 = cukup relevan
 3 = relevan
 4 = sangat relevan
- d. Selain memberikan penilaian Bapak/Ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen
- e. Ketersediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas ketersediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

NO	Aspek yang Dinilai					Ket
		1	2	3	4	
1.	Judul lembar angket sudah jelas				✓	
2.	Tiap butir pertanyaan jelas.				✓	
3.	Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab, kejelasan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan.			✓	✗	
4.	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian				✓	
5.	Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sudah sangat memadai dan sesuai terkait kebutuhan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar			✓		

	Pancasila (P5) terintegrasi kearifan lokal yang akan dikembangkan.					
6.	Pengumpulan informasi yang diperoleh melalui instrumen berkaitan langsung dengan pengetahuan siswa.				✓	
7.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.				✓	
8.	Bahasa yang digunakan efektif.			✓		

II. Komentar/Saran

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon dituliskan di bawah ini.

.....
Sikap dijunjikan

III. Penilaian Umum

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
 - b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
 - c. Dapat digunakan dengan revisi besar
 - d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi
-
-

Palopo, 30 Januari 2024
Validator,



Sukmawati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19880326 202012 2 011

Lampiran 6 hasil angket analisis kebutuhan Peserta didik

**INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODUL PROYEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TERINTEGRASI NILAI
KEARIFAN LOKAL PADA FASE B SDN 54 SALUPIKUNG KOTA PALOPO**

(Angket untuk Siswa Kelas IV/Fase B SDN 54 Salupikung Palopo)

Nama : Nurul Wafiah A.
Kelas : IV 4A
Hari/Tanggal : Kamis, 13 - 2 - 2020

Pengantar :

Kepada Adik-Adik kelas IV yang sangat peneliti banggakan dan cintai. Peneliti mengharapkan partisipasi dan kesediaan Adik-Adik untuk mengisi angket ini dengan tujuan untuk mengembangkan sebuah modul Proyek Penguatan. Untuk partisipasi dari Adik-Adik, peneliti mengucapkan terima kasih banyak.

Petunjuk:

1. Periksa dan bacalah dengan saksama sebelum menjawabnya!
2. Kerjakan pada lembar jawaban yang sudah!
3. Berilah tanda centang (√) pada kotak pilihan jawaban ()

Uraian Pertanyaan:

1. Apakah Adik-Adik menyukai Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?

Ya Tidak

2. Apakah kamu suka belajar dengan cara membuat Proyek?

Ya Tidak

3. Jika kamu suka, apakah kamu tertarik mempelajari Proyek P5 Kearifan Lokal?
- Ya Tidak
4. Apakah Adik-Adik pernah belajar tentang budaya kearifan lokal daerah Tana Luwu?
- Ya Tidak
5. Proyek P5 Kearifan lokal Apa yang ingin kamu pelajari? (Pilihlah 1 jawaban)
- Makanan khas Tradisional
- Minuman Khas Tradisional
- Kerajinan Tradisional
- Tarian dan Musik Tradisional
- Menggambar atau Melukis Budaya
- Sejarah Daerah
6. Menurut kamu aktivitas proyek P5 kearifan lokal yang kamu sukai? (Pilihlah 1 jawaban)
- Teks dan Gambar
- Full Ceramah
- Praktik Langsung
- Menggunakan video pembelajaran
7. Dalam bentuk seperti apa yang Adik-Adik sukai mengerjakan Proyek P5?
- Individu Kelompok
8. Lingkungan seperti apa yang Adik-Adik sukai dalam mengerjakan Proyek P5?
- Di luar kelas Di dalam kelas

Saran dan Komentar:

Samaga Penemuan Bersama, Bersama Pelajaran, Gampang.....

**INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODUL PROYEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TERINTEGRASI NILAI
KEARIFAN LOKAL PADA FASE B SDN 54 SALUPIKUNG KOTA PALOPO**

(Angket untuk Siswa Kelas IV/Fase B SDN 54 Salupikung Palopo)

Nama : MUHAMMAD AKRAM DEWALITARA
Kelas : 4A
Hari/Tanggal : 13-2-2025

Pengantar :

Kepada Adik-Adik kelas IV yang sangat peneliti banggakan dan cintai. Peneliti mengharapkan partisipasi dan kesediaan Adik-Adik untuk mengisi angket ini dengan tujuan untuk mengembangkan sebuah modul Proyek Penguatan. Untuk partisipasi dari Adik-Adik, peneliti mengucapkan terima kasih banyak.

Petunjuk:

1. Periksa dan bacalah dengan saksama sebelum menjawabnya!
2. Kerjakan pada lembar jawaban yang sudah!
3. Berilah tanda centang (✓) pada kotak pilihan jawaban ()

Uraian Pertanyaan:

1. Apakah Adik-Adik menyukai Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?

Ya, Tidak

2. Apakah kamu suka belajar dengan cara membuat Proyek?

Ya Tidak

3. Jika kamu suka, apakah kamu tertarik mempelajari Proyek P5 Kearifan Lokal?
- Ya Tidak
4. Apakah Adik-Adik pernah belajar tentang budaya kearifan lokal daerah Tana Luwu?
- Ya Tidak
5. Proyek P5 Kearifan lokal Apa yang ingin kamu pelajari? (Pilihlah 1 jawaban)
- Makanan khas Tradisional
- Minuman Khas Tradisional
- Kerajinan Tradisional
- Tarian dan Musik Tradisional
- Menggambar atau Melukis Budaya
- Sejarah Daerah
6. Menurut kamu aktivitas proyek P5 kearifan lokal yang kamu sukai? (Pilihlah 1 jawaban)
- Teks dan Gambar
- Full Ceramah
- Praktik Langsung
- Menggunakan video pembelajaran
7. Dalam bentuk seperti apa yang Adik-Adik sukai mengerjakan Proyek P5?
- Individu Kelompok
8. Lingkungan seperti apa yang Adik-Adik sukai dalam mengerjakan Proyek P5?
- Di luar kelas Di dalam kelas

Saran dan Komentar:

Perhatian Kita Saya Sangat Senang

Lampiran 7 Lembar uji validasi produk ahli Bahasa

**LEMBAR VALIDASI AHLI BAHASA PENGEMBANGAN MODUL PROYEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TERINTEGRASI NILAI
KEARIFAN LOKAL PADA FASE B SDN 54 SALUPIKUNG KOTA PALOPO.**

Nama Validator : Dr. Sitti Harisah, S.Ag., M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

Bidang Validator : Ahli Bahasa

A. Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “**Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal pada Fase B SDN 54 Salupikung Kota Palopo**” oleh Muh Nur Assiddiq, NIM: 2002050095, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, meminta Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Media yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

B. Petunjuk

Peneliti meminta kesedian Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Ibu memberikan penilaian terhadap Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Ibu untuk memberikan tanda centang (√) pada kolom masing-masing aspek sesuai dengan hasil penilaian Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Ibu.
4. Untuk saran revisi, Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Ketersediaan Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas ketersediaan dan bantuan Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penelitian:

- Angka 1 berarti “kurang relevan”

- Angka 2 berarti “cukup relevan”
- Angka 3 berarti “relevan”
- Angka 4 berarti “sangat relevan”

C. TABEL PENILAIAN

Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
A. Lagas	1. Ketepatan struktur kalimat			✓	
	2. Keefektifan kalimat			✓	
	3. Kebakuan istilah			✓	
B. Komunikatif	4. Pemahaman terhadap pesan atau informasi			✓	
C. Kesesuaian dengan kaidah bahasa	5. Bahasa sesuai dengan ejaan yang di sempurnakan (EYD)			✓	
	6. Tidak ada penafsiran ganda dari kata-kata yang digunakan			✓	
	7. Ketepatan tata bahasa			✓	
	8. Ketepatan ejaan			✓	
	9. Bahasa ^{yang sesuai} materi mudah ^{untuk} dipahami				✓
D. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	10. Kesesuaian ^{isi materi} dengan Tingkat perkembangan emosional peserta didik.				✓

D. Komentar/Saran

Jika Ibu merasa bahwa ada penilai lainnya yang perlu dikemukakan mohon dituliskan di bawah ini:

Bahan yg. sesuai lebih dgn. perkembangan peserta didik.

E. Penilaian Umum

- a. Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- b. Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- c. Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- d. Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 5 Mei 2025

Validator



Dr. Sitti Harisah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19771124 200801 2 008

Lampiran 8 Lembar uji validasi produk ahli materi

**LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI PENGEMBANGAN MODUL PROYEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TERINTEGRASI NILAI
KEARIFAN LOKAL PADA FASE B SDN 54 SALUPIKUNG KOTA PALOPO.**

Nama Validator : Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

Bidang Validator : Ahli Materi

A. Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “**Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal pada Fase B SDN 54 Salupikung Kota Palopo**” oleh Muh Nur Assiddiq, NIM: 2002050095, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, meminta Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Media yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

B. Petunjuk

Peneliti meminta kesediaan Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Ibu memberikan penilaian terhadap Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Ibu untuk memberikan tanda centang (√) pada kolom masing-masing aspek sesuai dengan hasil penilaian Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Ibu.
4. Untuk saran revisi, Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Ketersediaan Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas ketersediaan dan bantuan Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penelitian:

- Angka 1 berarti “kurang relevan”
- Angka 2 berarti “cukup relevan”
- Angka 3 berarti “relevan”
- Angka 4 berarti “sangat relevan”

C. TABEL PENILAIAN

NO	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Kelayakan isi	1. Materi yang disajikan dalam modul Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
		2. Keakuratan konsep dan penjelasan materi pada modul proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal				✓
		3. Keakuratan isi modul proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal			✓	
		4. Uraian serta contoh yang disajikan mendorong peserta didik untuk memahami materi lebih mudah				✓
2.	Kelayakan penyajian	5. Penyajian materi bersifat interaktif dan menarik			✓	
		6. Materi yang disajikan sesuai dengan kemampuan pemahaman peserta didik.				✓
		7. Kesesuaian dengan Tingkat perkembangan intelektual peserta didik.			✓	
		8. Materi pada modul proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang makanan tradisional khas Tana Luwu.				✓
3.	Kemudahan pemahaman materi	9. Materi yang disajikan dapat dipahami dengan baik				✓
4.	Penilaian kontekstual	10. Keterkaitan antara materi yang disajikan dengan situasi dunia nyata.				✓
		11. Materi yang disajikan mampu mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.				✓

D. Komentor/Saran

Jika Ibu merasa bahwa ada penilain lainnya yang perlu dikemukakan mohon dituliskan di bawah ini:

.....

.....

.....

.....

E. Penilaian Umum

- a. Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- b. Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- c. Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- d. Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 14 Mei 2025

Validator



Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19900713 202312 2 035

Lampiran 9 Lembar uji validasi produk ahli Media

**LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA PENGEMBANGAN MODUL PROYEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TERINTEGRASI NILAI
KEARIFAN LOKAL PADA FASE B SDN 54 SALUPIKUNG KOTA PALOPO.**

Nama Validator : Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T.

Pekerjaan : Dosen

Bidang Validator : Ahli Media

A. Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “**Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal pada Fase B SDN 54 Salupikung Kota Palopo**” oleh Muh Nur Assiddiq, NIM: 2002050095, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, meminta Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Media yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

B. Petunjuk

Peneliti meminta kesediaan Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen penilaian praktikalitas modul Proyek yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Ibu untuk memberikan tanda centang (√) pada kolom masing-masing aspek sesuai dengan hasil penilaian Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Ibu.
4. Untuk saran revisi, Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Ketersediaan Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas ketersediaan dan bantuan Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penelitian:

- Angka 1 berarti “kurang relevan”
- Angka 2 berarti “cukup relevan”
- Angka 3 berarti “relevan”
- Angka 4 berarti “sangat relevan”

C. TABEL PENILAIAN

Indikator Penilaian	Butir penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
A. Desain Sampul Modul (Cover)	1. Penampilan unsur tata letak pada sampul depan, memiliki kesatuan serta konsisten.			✓	
	2. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi (Materi, isi buku).			✓	
	3. Huruf yang digunakan menarik dan mudah di baca				
	a. Ukuran huruf judul modul proyek lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran modul proyek.			✓	
	b. Warna judul modul proyek kontras dengan warna latar belakang.			✓	
	4. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf.				✓
	5. Ilustrasi sampul modul Proyek				
	a. Menggambarkan isi materi modul proyek dan menggambarkan karakter objek.			✓	
	b. Bentuk warna, ukuran, proporsi objek sesuai realita.			✓	
	B. Desain isi modul	6. Konsistensi tata letak			
a. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola.				✓	
b. Pemisahan antar paragraf jelas.			✓		
7. Unsur tata letak					
a. Bidang cetan dan margin proporsional				✓	
b. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai				✓	
8. Unsur tata lengkap Judul aktivitas belajar, sub judul aktivitas belajar.				✓	
9. Penempatan hiasan sebagai latar belakang tidak mengganggu judul dan isi teks halaman.				✓	
10. Penempatan judul dan sub judul tidak mengganggu pemahaman isi materi.				✓	
11. Tipografi isi modul proyek sederhana.					
a. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf.				✓	
b. Penggunaan variasi huruf (<i>Bold, italic, all capital, small capital,</i>) tidak berlebihan.				✓	
c. Lebar susunan teks normal.				✓	
d. Spasi antar baris susunan teks normal.			✓		
e. Spasi antar huruf normal.				✓	
12. Topografi isi modul proyek memudahkan pemahaman.					
a. Jenjang judul-judul jelas konsiten dan proporsional			✓		

Indikator Penilaian	Butir penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
	b. Tanda potongan kata jelas.			✓	
	13. Seluruh isi dari modul proyek mampu mengungkapkan makna arti sesuai dengan kenyataan kreatif dan dinamis.			✓	

D. Komentar/Saran

Jika Ibu merasa bahwa ada penilain lainnya yang perlu dikemukakan mohon dituliskan di bawah ini:

- Tambahkan no. halaman & Daftar Isi
- Tambahkan petunjuk / instruksi pd Lembar Kerja siswa

E. Penilaian Umum

- a. Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- b. Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- ✓ c. Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- d. Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 09 Mei 2025

Validator



Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T.
NIP. 19761210 200501 2 001

Lampiran 10 Lembar validasi angket uji praktikalitas Guru

~~FORMAT~~ ^{LEMBAR} VALIDASI INSTRUMEN ANGKET PRAKTIKALITAS GURU
 PENGEMBANGAN MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
 PANCASILA (P5) TERINTEGRASI NILAI KEARIFAN LOKAL PADA
 FASE B SDN 54 SALUPIKUNG KOTA PALOPO.

Nama Validator : Bungawati, S.Pd., M.Pd.
 Pekerjaan : Dosen
 Bidang Validator : Ahli Evaluasi

A. Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal pada Fase B SDN 54 Salupikung Kota Palopo” oleh Muh Nur Assiddiq, NIM: 2002050095, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, meminta Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

B. Petunjuk

Peneliti meminta kesedian Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen penilaian praktikalitas modul Proyek yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Ibu untuk memberikan tanda centang (√) pada kolom masing-masing aspek sesuai dengan hasil penilaian Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Ibu.
4. Untuk saran revisi, Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Ketersediaan Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas ketersediaan dan bantuan Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penelitian:

- Angka 1 berarti “kurang relevan”
- Angka 2 berarti “cukup relevan”
- Angka 3 berarti “relevan”
- Angka 4 berarti “sangat relevan”

Tabel Penelitian

No	Aspek yang Dinilai	Skor				Ket
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang ingin diperoleh jelas.			✓		
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.			✓		
3.	Aspek yang diamati berkaitan dengan tujuan penelitian.			✓		
4.	Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber.			✓		
5.	Aspek yang diamati berisi satu gagasan yang lengkap.			✓		
6.	Informasi yang didapat sangat memungkinkan tentang harapan mengenai praktikalitas modul proyek P5 yang telah dikembangkan.			✓		
7.	Pengumpulan informasi yang dicari melalui instrumen berkaitan langsung dengan materi yang termuat dalam modul Proyek P5.			✓		

8.	Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sudah sangat sesuai dan memadai untuk Modul Proyek P5 yang telah dikembangkan.			✓		
----	---	--	--	---	--	--

C. Komentar/Saran

Jika Ibu merasa bahwa ada penilain lainnya yang perlu dikemukakan mohon dituliskan di bawah ini:

.....

.....

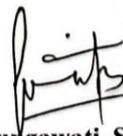
.....

.....

D. Penilaian Umum

- a. Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- b. Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- c. Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- d. Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 21 Mei 2025
Validator



Bungawati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19931128 202012 2 014

Lampiran 11 Hasil angket uji praktikalitas Guru

**ANGKET PENILAIAN PRAKTIKALITAS PENGEMBANGAN MODUL
PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
TERINTEGRASI NILAI KEARIFAN LOKAL PADA FASE B SDN 54
SALUPIKUNG KOTA PALOPO**

(Untuk Guru)

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Guru : Nurmawati, S.Pd.
 Sekolah : SD Negeri 54 Salupikung Kota Palopo
 Jabatan : Guru kelas (4A.)
 Judul Produk : Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
 (P5) Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal Pada Fase B SDN 54
 Salupikung Kota Palopo.

Mata Pelajaran : P5

Materi Pokok : Kearifan Lokal Makanan Tradisional khas Tana Luwu.

B. PENGANTAR

Angket ini berisikan butir-butir pernyataan yang di maksudkan untuk mengetahui pendapat Guru tentang “Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal pada Fase B SDN 54 Salupikung Kota Palopo” Oleh Muh. Nur Assiddiq NIM: 2002050095 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, dimohon untuk memberikan respon atau pendapat pada angket ini sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

C. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon Ibu untuk memberikan Penilaian terhadap buku ajar telah dibuat sesuai dengan kriteria yang telah termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia, dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

3. Selain memberikan penilaian, Ibu dapat memberikan komentar dan saran pada kolom yang telah tersedia.

Kesediaan Ibu dalam memberikan penelitian secara objektif besar artinya bagi peneliti. Atas ketersediaan dan bantuan Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

D. TABEL PENELITIAN

No	Pernyataan	Skor			
		Perolehan/Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Materi yang disajikan sesuai dengan capaian pembelajaran.				✓
2.	Materi yang disajikan terstruktur.			✓	
3.	Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal ini dirancang dengan tata bahasa sederhana dan mudah dipahami.				✓
4.	Modul proyek P5 terintegrasi nilai kearifan Lokal ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu Peserta didik.				✓
5.	Modul proyek P5 terintegrasi nilai kerifan lokal memberikan solusi dan pemecahan masalah.				✓
6.	Modul proyek P5 terintegrasi nilai kerifan lokal memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.				✓
7.	Kegiatan dalam modul proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik fase B (kelas 4)				✓
8.	Modul proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal mendorong Peserta didik untuk aktif, kreatif, dan kolaboratif dalam proyek.				✓

9.	Modul proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal ini belum pernah ada sebelumnya.				✓
10.	Modul proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal meningkatkan pemahaman tentang materi makanan tradisional khas Tana Luwu.				✓
11.	Tampilan modul proyek P5 yang menarik				✓
12.	Perpaduan warna yang digunakan pada modul Proyek P5 menarik.				✓
13.	Gambar yang digunakan pada modul proyek sesuai dengan materi pembelajaran.			✓	
14.	Modul proyek P5 terintegrasi nilai kearifan lokal dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi makanan tradisional khas Tana Luwu.				✓

E. Komentar atau Saran:

Modul Proyek P5 ini sudah sangat baik dan cukup menarik.
 Dapat di implementasikan ke peserta didik dengan mudah dengan
 tampilan modul dan bahasa yang baik dan mudah dipahami

12 Juni2025

Praktisi,

(Nurmawati, S.Pd.)
 NIP. 19800415 200604 2 023

Lampiran 12 Lembar validasi angket uji praktikalitas Peserta didik

~~LEMBAR~~
**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN ANGKET PRAKTIKALITAS
 PESERTA DIDIK PENGEMBANGAN MODUL PROYEK PENGUATAN
 PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TERINTEGRASI NILAI
 KEARIFAN LOKAL PADA FASE B SDN 54 SALUPIKUNG KOTA
 PALOPO.**

Nama Validator : Bungawati, S.Pd., M.Pd.
Pekerjaan : Dosen
Bidang Validator : Ahli Evaluasi

A. Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **“Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal pada Fase B SDN 54 Salupikung Kota Palopo”** oleh Muh Nur Assiddiq, NIM: 2002050095, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

B. Petunjuk

Peneliti meminta kesedian Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen penilaian praktikalitas modul proyek yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Ibu untuk memberikan tanda centang (√) pada kolom masing-masing aspek sesuai dengan hasil penilaian Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Ibu.
4. Untuk saran revisi, Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Ketersediaan Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas ketersediaan dan bantuan Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penelitian:

- Angka 1 berarti “kurang relevan”
- Angka 2 berarti “cukup relevan”
- Angka 3 berarti “relevan”
- Angka 4 berarti “sangat relevan”

Tabel Penelitian

No	Aspek yang Dinilai	Skor				Ket
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang ingin diperoleh jelas.			✓		
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.			✓		
3.	Aspek yang diamati berkaitan dengan tujuan penelitian.			✓		
4.	Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber.			✓		
5.	Aspek yang diamati berisi satu gagasan yang lengkap.			✓		
6.	Informasi yang didapat sangat memungkinkan tentang harapan mengenai praktikalitas modul proyek P5 yang telah dikembangkan.			✓		
7.	Pengumpulan informasi yang dicari melalui instrumen berkaitan langsung dengan materi yang termuat dalam modul Proyek P5.			✓		

8.	Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sudah sangat sesuai dan memadai untuk Modul Proyek P5 yang telah dikembangkan.			✓			
----	---	--	--	---	--	--	--

C. Komentar/Saran

Jika Ibu merasa bahwa ada penilain lainnya yang perlu dikemukakan mohon dituliskan di bawah ini:

.....

.....

.....

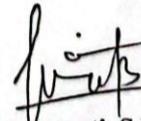
.....

.....

D. Penilaian Umum

- a. Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- b. Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- c. Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- d. Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 21 Mei 2025.
Validator



Bungawati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19931128 202012 2 014

Lampiran 13 Lembar Hasil angket uji praktikalitas Peserta didik

**ANGKET PENILAIAN PRAKTICALITAS PENGEMBANGAN MODUL
PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
TERINTEGRASI NILAI KEARIFAN LOKAL PADA FASE B SDN 54
SALUPIKUNG KOTA PALOPO**

(Untuk Peserta Didik)

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : MARIA - EVLINDA

Kelas : 4.A

Asal Sekolah : Salupikung

Judul Produk : Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal Pada Fase B SDN 54 Salupikung Kota Palopo.

Mata Pelajaran : P5

Materi Pokok : Kearifan Lokal Makanan Tradisional khas Tana Luwu

B. PENGANTAR

Kepada adik-adik kelas 4 yang sangat peneliti cintai dan banggakan, peneliti mengharapkan partisipasi dan kejujuran adik-adik untuk mengisi angket ini terhadap pembelajaran yang diterapkan berdasarkan hasil dari pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal yang telah dibuat. Untuk partisipasi adik-adik, peneliti mengucapkan terima kasih banyak.

C. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon agar adik-adik memberikan penilaian terhadap modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi Nilai kearifan lokal pada pembelajaran proyek pembuatan Makanan Tradisional khas Tana Luwu yang telah dilaksanakan melalui lembar validasi yang terlampir.

2. Pada tabel penelitian, dimohon adik-adik memberikan tanda ceklis (✓) sesuai dengan penilaian adik-adik berdasarkan keterangan skala penilaian. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:
- 1 = Sangat Tidak Setuju
 - 2 = Tidak Setuju
 - 3 = Setuju
 - 4 = Sangat Setuju
3. Mohon diperhatikan bahwa angket ini sama sekali tidak mempengaruhi prestasi belajar adik-adik di kelas.
4. Selain memberikan penilaian, adik-adik dapat memberikan komentar atau saran pada bagian akhir.

D. TABEL PENELITIAN

No	Pernyataan	Skor			
		Perolehan/Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Saya menyukai pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal.				✓
2.	Saya senang belajar P5 dengan proyek membuat makanan tradisional khas Tana Luwu.			✓	
3.	Pembelajaran P5 meningkatkan kerjasama saya dalam berkelompok dengan teman.			✓	
4.	Saya dapat menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proyek membuat makanan tradisional khas Tana Luwu seperti yang tertera di dalam modul proyek.				✓
5.	Saya bisa mengikuti langkah-langkah dengan baik dalam membuat makanan tradisional khas Tana Luwu seperti yang tertera di dalam modul proyek.			✓	

6.	Saya bisa menyampaikan pendapat atau bertanya pada saat kegiatan membuat makanan tradisional khas Tana Luwu berlangsung.			✓	
7.	Saya merasa waktu yang diberikan cukup untuk menyelesaikan kegiatan P5 dalam modul proyek.			✓	
8.	Proyek P5 pembelajaran membuat makanan tradisional khas Tana Luwu membuat saya belajar nilai-nilai gotong royong dan kreatif.				✓
9.	Proyek P5 pembelajaran membuat makanan tradisional khas Tana Luwu membuat saya belajar nilai-nilai kearifan lokal Tana Luwu, <i>Acca</i> '(Pintar) <i>Lempu</i> '(Jujur) <i>Getteng</i> '(Keteguhan Prinsip).			✓	
10.	Saya aktif dalam pembelajaran proyek P5 dan mengerjakan sesuai apa yang diarahkan dalam modul proyek.				✓
11.	Saya bisa menceritakan kembali proses pembuatan makanan tradisional khas Tana Luwu yang telah dipelajari.			✓	
12.	Saya ingin melakukan proyek P5 seperti ini lagi di masa yang akan datang.				✓

E. Komentarisaran

...saya sangat senang dengan kegiatan ini, saya sangat menikmati
 ...kegiatan yang saya dapatkan ini sebagai ilmu yang
 ...sangat berguna dan sangat seru

**ANGKET PENILAIAN PRAKTIKALITAS PENGEMBANGAN MODUL
PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
TERINTEGRASI NILAI KEARIFAN LOKAL PADA FASE B SDN 54
SALUPIKUNG KOTA PALOPO**

(Untuk Peserta Didik)

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Fadhiluv Lonman INPM
 Kelas : IV/A
 Asal Sekolah : SDN 54 Salupikung
 Judul Produk : Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
 (P5) Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal Pada Fase B SDN 54
 Salupikung Kota Palopo.
 Mata Pelajaran : P5
 Materi Pokok : Kearifan Lokal Makanan Tradisional khas Tana Luwu

B. PENGANTAR

Kepada adik-adik kelas 4 yang sangat peneliti cintai dan banggakan, peneliti mengharapkan partisipasi dan kejujuran adik-adik untuk mengisi angket ini terhadap pembelajaran yang diterapkan berdasarkan hasil dari pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal yang telah dibuat. Untuk partisipasi adik-adik, peneliti mengucapkan terima kasih banyak.

C. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon agar adik-adik memberikan penilaian terhadap modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi Nilai kearifan lokal pada pembelajaran proyek pembuatan Makanan Tradisional khas Tana Luwu yang telah dilaksanakan melalui lembar validasi yang terlampir.

2. Pada tabel penelitian, dimohon adik-adik memberikan tanda ceklis (✓) sesuai dengan penilaian adik-adik berdasarkan keterangan skala penilaian. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:
- 1 = Sangat Tidak Setuju
 - 2 = Tidak Setuju
 - 3 = Setuju
 - 4 = Sangat Setuju
3. Mohon diperhatikan bahwa angket ini sama sekali tidak mempengaruhi prestasi belajar adik-adik di kelas.
4. Selain memberikan penilaian, adik-adik dapat memberikan komentar atau saran pada bagian akhir.

D. TABEL PENELITIAN

No	Pernyataan	Skor			
		Perolehan/Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Saya menyukai pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal.			✓	
2.	Saya senang belajar P5 dengan proyek membuat makanan tradisional khas Tana Luwu.				✓
3.	Pembelajaran P5 meningkatkan kerjasama saya dalam berkelompok dengan teman.			✓	
4.	Saya dapat menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proyek membuat makanan tradisional khas Tana Luwu seperti yang tertera di dalam modul proyek.			✓	
5.	Saya bisa mengikuti langkah-langkah dengan baik dalam membuat makanan tradisional khas Tana Luwu seperti yang tertera di dalam modul proyek.			✓	

6.	Saya bisa menyampaikan pendapat atau bertanya pada saat kegiatan membuat makanan tradisional khas Tana Luwu berlangsung.			✓	
7.	Saya merasa waktu yang diberikan cukup untuk menyelesaikan kegiatan P5 dalam modul proyek.			✓	
8.	Proyek P5 pembelajaran membuat makanan tradisional khas Tana Luwu membuat saya belajar nilai-nilai gotong royong dan kreatif.			✓	
9.	Proyek P5 pembelajaran membuat makanan tradisional khas Tana Luwu membuat saya belajar nilai-nilai kearifan lokal Tana Luwu, <i>Acca</i> '(Pintar) <i>Lempu</i> '(Jujur) <i>Getteng</i> '(Keteguhan Prinsip).			✓	
10.	Saya aktif dalam pembelajaran proyek P5 dan mengerjakan sesuai apa yang diarahkan dalam modul proyek.			✓	
11.	Saya bisa menceritakan kembali proses pembuatan makanan tradisional khas Tana Luwu yang telah dipelajari.			-	✓
12.	Saya ingin melakukan proyek P5 seperti ini lagi di masa yang akan datang.				✓

E. Komentar/saran

saya senang mempelajari P5. semoga
kasidik bisa datang lagi

.....

Lampiran 14 Dokumentasi penelitian



Kegiatan Wawancara dengan Guru Kelas 4 SDN 54 Salupikung Palopo untuk mengetahui kendala dan permasalahan serta kebutuhan guru dalam pembelajaran, sebagai bagian dari tahap penelitian analisis kebutuhan.



Kegiatan Wawancara dengan beberapa peserta didik Kelas 4 SDN 54 Salupikung Palopo untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran P5 terutama pemahaman terkait kearifan Lokal sesuai penelitian sebagai bagian dari tahap analisis kebutuhan.



Kegiatan Pembagian dan pendampingan pengisian angket analisis Kebutuhan peserta didik.



Kegiatan uji coba produk, Pemberian materi Makanan Tradisional Khas Tana Luwu. Di antaranya materi terkait Kapurung, Lawa' dan Beppa janda serta bahan-bahan dan pemutaran Vidio Langkah-langkah pembuatan Makanan tradisional tersebut.



Kegiatan uji coba produk, Pemilahan Bahan-bahan dan Alat Praktik pembuatan Makanan Tradisional Khas Tana Luwu. Yakni Kapurung oleh kelompok 1.



Kegiatan uji coba produk, Pemilahan Bahan-bahan dan alat praktik pembuatan makanan tradisional khas Tana Luwu. Yakni Lawa'oleh kelompok 2.



Kegiatan uji coba produk, Pemilahan bahan-bahan dan alat praktik pembuatan Makanan Tradisional Khas Tana Luwu yakni Beppa janda oleh kelompok 3.



Kegiatan uji coba produk, proses praktik pembuatan makanan tradisional khas Tana Luwu yakni Kapurung oleh kelompok 1 sebagai bagian dari tahapan Implementasi.



Kegiatan uji coba produk, proses praktik pembuatan makanan tradisional khas Tana Luwu yakni Lawa' Pakis oleh kelompok 2 sebagai bagian dari tahapan Implementasi.



Kegiatan uji coba produk, proses praktik pembuatan makanan tradisional khas Tana Luwu yakni Beppa janda oleh kelompok 3 sebagai bagian dari tahapan Implementasi.



Kegiatan Pameran Hasil Praktik Pembuatan Makanan Tradisional Khas Tana Luwu. Terdapat 3 makanan tradisional khas Tana Luwu yakni, Kapurung oleh kelompok1, Lawak Pakis oleh kelompok 2, dan Beppa janda oleh kelompok 3.





Kegiatan Pengisian Lembar angket praktikalitas oleh Guru Kelas 4 SDN 54 Salupikung Palopo. Sebagai bagian dari tahapan uji kepraktisan Produk.



Kegiatan Pengisian Lembar angket Praktikalitas oleh Peserta didik kelas 4 SDN 54 Salupikung Palopo. Sebagai bagian dari uji kepraktisan Produk.



Penyerahan Produk kepada Wakil Kepala Sekolah SDN 54 Salupikung Palopo.

Lampiran 15 Hasil cek Pelagiarisme Produk

Modul Siddiq.pdf			
ORIGINALITY REPORT			
25%	24%	5%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	sikurma.kemenag.go.id Internet Source		12%
2	files1.simpkb.id Internet Source		2%
3	adoc.pub Internet Source		1%
4	es.scribd.com Internet Source		1%
5	123dok.com Internet Source		1%
6	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source		1%
7	Arini Rahman, Muslim Afandi, Mhd Subhan. "Penerapan Model Pembelajaran Remedial Berbasis Nilai Islam", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025 Publication		<1%
8	gudangjurnal.com Internet Source		<1%
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source		<1%

10	core.ac.uk Internet Source	<1 %
11	journal.asdkvi.or.id Internet Source	<1 %
12	sdksantamaria2malang.sch.id Internet Source	<1 %
13	anyflip.com Internet Source	<1 %
14	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	<1 %
15	es.slideshare.net Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	<1 %
17	Hunaidah M, Erniwati Erniwati, I Jusmiani. "Penerapan Model Pembelajaran Argument Driven Inquiry (ADI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Argumentasi Ilmiah Peserta Didik", Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika, 2019 Publication	<1 %
18	smkn1jabon.sch.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Keimyung University Student Paper	<1 %

20	desikheiyonk.blogspot.com Internet Source	<1 %
21	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
22	www.catatanfakta.com Internet Source	<1 %
23	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
24	bukuyunandra.com Internet Source	<1 %
25	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
26	pt.slideshare.net Internet Source	<1 %
27	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
28	ejournal.umm.ac.id Internet Source	<1 %
29	library.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
30	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
31	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
32	www.ojenews.com Internet Source	

<1%

33 www.slideshare.net
Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Lampiran 16 Surat keterangan submit artikel



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Jalan Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo Sulawesi Selatan Kode Pos: 91914
Email: prodi_pgmi@iainpalopo.ac.id Website: <https://pgmi.fik-iainpalopo.ac.id/>

SURAT PERNYATAAN TELAH MENGIRIM (SUBMITE) ARTIKEL

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Nur Assiddiq
NIM : 2002050095

Dengan ini menyatakan bahwa artikel dari skripsi saya telah dikirim (*submit*) pada:

Nama Jurnal : DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar
Judul Artikel : Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar
Pancasila (P5) Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal pada Fase
B SDN 54 Salupikung Palopo.
Link/alamat Jurnal : <https://journal.matappa.ac.id/index.php/dikdas/issue/archive>

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Disetujui
Dosen Pembimbing,

Dr. Muhammad Guhtur, S.Pd., M.Pd.
NIP 19791011 201101 1 003

Palopo, 6 Agustus 2025
Yang Menyatakan
Mahasiswa,

Muh. Nur Assiddiq
NIM 2002050095

*surat keterangan ini digunakan untuk mendaftar seminar hasil penelitian

Lampiran 17 Surat Izin Meneliti



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim No. 5 Kota Palopo Kode Pos 91921
 Telp/Fax : (0471) 326048 Email : dpmpptsp@palopokota.go.id Website : http://dpmpptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2024.1181/IP/DPMPPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **MUH. NUR ASSIDDIQ**
 Jenis Kelamin : L
 Alamat : JL. Kecaping 2 No 10 Blok 10 Kota Makassar
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 2002050095

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGEMBANGAN MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TERINTEGRASI NILAI KEARIFAN LOKAL PADA FASE B SDN 54 SALUPIKUNG KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : SD Negeri 54 Salupikung Palopo
 Lamanya Penelitian : 22 November 2024 s.d. 22 Februari 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 25 November 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh
 Kepala DPMPPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
 Pangkat : Pembina IV/ta
 NIP : 19850211 200312 1 002

- Tembusan Kepada Yth:
1. Wali Kota Palopo
 2. Dandim 1403 SWG
 3. Kapres Palopo
 4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul. Sel
 5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
 6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
 7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSiE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Lampiran 18 Surat telah melakukan penelitian

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 54 SALUPIKUNG

Alamat : Jl. Merak Perumnas, Kel. Rampoang Kec. Bara, Kota Palopo
 NPSN : 40307919, Email : sd_salupikung@yahoo.com NSS : 101196201007

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 400.3.5/123/SDN.54

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini, S.Pd.
 NIP : 197708032014112001
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Sekolah : SD Negeri 54 Salupikung

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Muh. Nur Assiddiq
 NIM : 2002050095
 Tempat/Tgl lahir : Makassar, 14 Oktober 2002
 Universitas : Universitas Islam Negeri Palopo
 Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru
 Madrasah Ibtidaiyah
 Jenjang Studi : S1

Benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 54 Salupikung dalam rangka penyusunan skripsi sebagai mahasiswa pada Universitas Islam Negeri Palopo, dengan judul penelitian **“Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal pada Fase B SDN 54 Salupikung Kota Palopo”** Pada Tanggal 4 Februari - 15 Juni 2025.

Demikian surat ini kami buat dengan sesungguhnya, agar dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Juni 2025
 Kepala Sekolah

 Rini, S.Pd.
 NIP.197708032014112001

Lampiran 19 Surat keterangan penyerahan produk



**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN**

SEKOLAH DASAR NEGERI 54 SALUPIKUNG

Alamat : Jl. Merak Perumnas, Kel. Rampoang Kec. Bara, Kota Palopo
NPSN : 40307919, Email : sd_salupikung@yahoo.com NSS : 101196201007

SURAT KETERANGAN PENYERAHAN PRODUK

Nomor: 400.3.5/124/SDN.54

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini, S.Pd.
NIP : 197708032014112001
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SD Negeri 54 Salupikung

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah menerima produk berupa Modul Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai kearifan lokal Tana Luwu yang dihasilkan oleh Muh. Nur Assiddiq, Mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Produk tersebut telah kami adopsi dan sangat berguna, bermanfaat, serta menjadi rujukan dalam menunjang pembelajaran di sekolah kami.

Kami mengapresiasi dedikasi dan kerja keras mahasiswa PGMI UIN Palopo dalam menghasilkan produk yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah. Produk ini memberikan kontribusi positif terhadap kebutuhan belajar di sekolah kami.

Demikian surat ini kami buat dengan sesungguhnya, agar dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Juni 2025

Kepala Sekolah



Rini, S.Pd.

NIP.197708032014112001

Lampiran 20 Surat berita acara penyerahan produk hasil penelitian mahasiswa



IAIN PALOPO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Jl. Agatis, Kelurahan Balandi, Kecamatan Bara, Kota Palopo Sulawesi Selatan, Kode Pos 91914
Email: prodipgmi@iainpalopo.ac.id Website: <https://pgmi.ftik-iainpalopo.ac.id/>

**BERITA ACARA PENYERAHAN PRODUK
HASIL PENELITIAN MAHASISWA**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pada hari ini telah dilakukan penyerahan produk hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah FTIK IAIN Palopo. Produk ini telah diadopsi oleh sekolah dan diakui serta kegunaannya untuk mendukung pembelajaran. Penyerahan produk ini dilakukan di SDN 54 Salupikung Kota Palopo dengan rincian sebagai berikut.

I. Pihak Penyerah

Nama : Muh. Nur Assiddiq

NIM : 2002050095

Jabatan : Peneliti/Mahasiswa Prodi PGMI FTIK IAIN Palopo

Alamat : Jl. Poros Palopo-Makassar, desa Mario, Kec. Ponrang, Kab. Luwu, Sulawesi Selatan.

II. Pihak Penerima

Nama : Rini, S.Pd.

NIP : 19770803 201411 2 001

Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi : SDN 54 Salupikung Kota Palopo

III. Rincian Produk Hasil Penelitian

No	Nama Produk	Manfaat	Deskripsi
1	<i>Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terintegrasi nilai karifan lokal Tana Luwu.</i>	Panduan pembelajaran P5 dalam proses pembelajaran di sekolah.	Panduan Pembelajaran kontekstual yang menanamkan nilai-nilai luhur budaya lokal dalam kegiatan proyek P5, guna memperkuat karakter peserta didik sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila.

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenar-benarnya sebagai bukti penyerahan produk hasil penelitian. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palopo, 20 Juni 2025

Penyerah Produk



S.Pd.
NIP. 19770803 201411 2 001

Muh. Nur Assiddiq
NIM. 2002050095

RIWAYAT HIDUP



Muh. Nur Assiddiq, lahir di Makassar, 14 Oktober 2002 anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan Ali Akbar, S.Pd., Gr. dan Sri Bejawati Nur. Saat ini berdomisili sementara di kota Palopo dalam rangka menempuh pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Perjalanan Pendidikan penulis dimulai dari SDN 60 Ponrang Kab. Luwu, pada tahun 2008. di tahun 2010 penulis pindah ke Makassar dan melanjutkan pendidikan di SD Inpres Manggala hingga lulus tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 20 Makassar dan lulus pada tahun 2017. Pendidikan menengah atas Penulis tempuh di SMA Negeri 19 Makassar dan selesai pada tahun 2020. Kemudian di tahun 2020 penulis melanjutkan studi S1 di institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Selain aktif dalam kegiatan akademik, penulis juga aktif dalam berbagai organisasi. Tahun 2019 bergabung dalam organisasi Rohani Islam (Rohis) sebagai Koordinator Divisi Dakwah. Pada tahun 2022 bergabung dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi PGMI (HMPS PGMI) sebagai anggota Divisi Keagamaan, serta Penulis tergabung aktif di Korps Sukarela KSR PMI Unit 003 UIN Palopo. Tahun 2023 Penulis menjadi Ketua Umum HMPS PGMI dan juga menjabat sebagai Koordinator Divisi SDM di KSR PMI Unit 003 UIN Palopo. tahun 2024 penulis menjadi Wakil Komandan KSR PMI Unit 003 UIN Palopo, dan tahun 2025 diamanahkan sebagai Dewan Penasehat Organisasi (DEPO) KSR PMI Unit 003 UIN Palopo.